PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE PAIR CHECK* TERHADAP PEMAHAMAN PEMBELAJARAN IPAS MATERI GAYA DAN*SELF EFFICACY* SISWA KELAS IV MI DARUL ULUM

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Selinda Aulia Rahma
NIM : 2103096055

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM WALISONGO
SEMARANG
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selinda Aulia Rahma

NIM : 2103096055

Jurusan : Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa Skripsi ini yang berjudul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE PAIR CHECK* TERHADAP PEMAHAMAN PEMBELAJARAN IPAS MATERI GAYA DAN *SELF EFFICACY* SISWA KELAS IV MI DARUL ULUM

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebagai sumbernya.

Semarang, 2 juli 2025

Pembuat Pernyataan



Selinda Aulia Rahma

NIM: 2103096055

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Pair Check* Terhadap Pemahaman Pembelajaran IPAS Materi Gaya dan *Self Efficacy* Siswa Kelas IV MI Darul Ulum**

Nama : Selinda Aulia Rahma

NIM : 2103096055

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 17 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dra. Ani Hidayati, M. Pd.
NIP. 196112051993032001

Sekertaris/Penguji II,

Azizatur Rahma, S.S., M.A
NIP. 199406152020122011

Penguji III,

Zulaikhah, M. Ag.
NIP. 197601302005012001

Penguji IV,

Zuanita Adriyani, M.Pd.
NIP. 198611222023212024

Dosen Pembimbing,

Muhammad Izzatul Faqih, M.Pd.I.
NIP. 199205202023211030

Dipindai dengan CamScanner

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 25 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	**Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Pair Check* Terhadap Pemahaman Pembelajaran IPAS Materi Gaya dan *Self Efficacy* Siswa Kelas IV MI Darul Ulum**
Nama	:	Selinda Aulia Rahma
NIM	:	2103096055
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi	:	PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing

Muhammad Izzatul Faqih, M.Pd
NIP. 199205202023211030

ABSTRAK

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE PAIR CHECK* TERHADAP PEMAHAMAN PEMBELAJARAN IPAS DAN *SELF EFFICACY* SISWA KELAS IV MI DARUL ULUM

Penulis : Selinda Aulia Rahma

NIM : 2103096055

Penelitian ini membahas tentang pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Pair Check* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi gaya serta terhadap *self efficacy* atau kepercayaan diri siswa dalam belajar. Model *Pair Check* merupakan pendekatan pembelajaran berpasangan yang memungkinkan siswa saling bertanya, menjawab, dan memeriksa jawaban secara bergantian, sehingga mendorong keterlibatan aktif, kerja sama, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan utama: (1) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Pair Check* terhadap pemahaman materi gaya siswa kelas IV MI Darul Ulum? (2) Apakah terdapat pengaruh model tersebut terhadap self-efficacy siswa? Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimen menggunakan desain One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas IV. Instrumen pengumpulan data berupa tes pilihan ganda untuk mengukur pemahaman dan angket skala Likert untuk mengukur *self efficacy*.

Hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Untuk pemahaman materi IPAS, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh signifikan setelah penerapan model *Pair Check.* Rata-rata skor pemahaman meningkat dari 56,00 menjadi 82,67. Pada data angket *self efficacy*, hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan nilai Asymp. Sig. 0,000 < 0,05, dengan rata-rata skor meningkat dari 70,00 menjadi 88,33. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Pair Check* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep gaya dan *self efficacy* siswa.

Kata Kunci : *Pair Check*, Pemahaman IPAS, Gaya, dan *Self Efficacy.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam penelitian ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:
ā = a panjang
ī = I panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:
au = او
ai = اي
iy = اي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahiim

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberi karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan naskah skripsi dengan judul "Pengaruh Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Pair Check* Terhadap Pemahaman Pembelajaran IPAS Materi Gaya dan *Self Efficacy* Siswa Kelas IV MI Darul Ulum". Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung kita Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan juga kepada seluruh umat pengikutnya. Semoga kita menjadi umat yang mendapat syafaatnya pada hari kiamat nanti.

Dengan segala rasa syukur maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam proses berjalannya kepenulisan skripsi ini. Karena penuh dengan kesadaran bahwa skripsi ini bisa diselesaikan dengan banyaknya bantuan dari berbagai pihak dibalik kepenulisan skripsi ini. Adapun ucapan terimakasih secara khusus peneliti ucapkan dan sampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur M.Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.

4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. Hamdan Husain Batubara, M.Pd.I.
5. Dosen Wali, Bapak Muhammad Rofiq, M.Pd., yang telah memberikan masukan masukan dan menemani proses akademik dari awal perkuliahan sampai saat ini.
6. Dosen Pembimbing Muhammad Izzatul Faqih, M.Pd., atas waktu, perhatian, dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Dosen, pegawai, dan seluruh pengurus civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu-ilmu selama penulis mengemban pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
8. Kepada kepala madarasah dan para guru MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang yang telah berkenan memberikan waktu dan bantuannya untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan cintai, beliau bapak Ali Marsudi dan ibu Siti Shoidah yang selalu memberikan doa,motivasi dan yang telah memberikan cinta kasihnya, dan segala sesuatu yang tidak bisa disebutkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebahgiaan di dunia sampai akhirat.
10. Saudara saya, Muhammad Khaizuran Farid beserta kelaurga besar saya yang telah memberikan dukungan serta nasihat dan yang selalu menghibur saya.

11. Sosok sahabat dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, Terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang selalu menemani saya selama menempuh proses pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman teman PGMI angkatan 2021, Khususnya kelas PGMI B yang selama menuntut ilmu saling memberikan dukungan, motivasi, dan segala bantuannya.
13. Semua teman teman PLP I, PLP II di SD Muhammadiyah Plus Semarang dan teman teman KKN MIT 18 posko 53 yang telah berbagi pengalaman dan dukungannya.
14. Kepada pihak yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam kepenulisan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan dukungannya baik materi maupun non-materi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT selalu merahmati kalian.

Penulis mengucapkan terimakasih berserta doa kepada pihak yang telah memberikan sumbangsih pada kepenulisan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dikemudian hari bagi pembaca khususnya kepada penulis sendiri.

Semarang, 26 Juni 2025
Penulis



Selinda Aulia Rahma
NIM : 2103096055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 13
C. Tujuan Penelitian 14
D. Manfaat Penelitian 14
BAB II MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE PAIR CHECK*, PEMAHAMAN, PEMBELAJARAN IPAS, DAN *SELF EFFICACY* **17**
A. Kajian Teori 17
1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning i* 17
2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Pair Chec* 23
3. Pemahaman Siswa 29
4. Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) 32

5. *Self Efficacy* 38
B. Kajian Pustaka Relevan 46
C. Rumusan Hipotesis 50
BAB III METODE PENELITIAN 52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 52
B. Waktu dan Tempat Penelitian 54
C. Populasi dan Sampel Penelitian 54
D. Variabel dan Indikator Penelitian 55
E. Teknik Pengumpulan Data 58
F. Teknik Analisis Data 61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 66
A. Deskripsi Data 66
B. Analisis Data 74
C. Pembahasan Hasil Penelitian 82
D. Keterbatasan Penelitian 89
BAB V PENUTUP 92
A. Kesimpulan 92
B. Saran 93
DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN-LAMPIRAN 98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 150

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skema Desain Penelitian	53
Tabel 3.2	Pedoman Penskoran Butir Angket Minat Belajar Siswa	60
Tabel 3.3	Klasifikasi Nilai N-Gain	65
Tabel 4.1	Hasil Nilai Pemahaman Siswa (*Pretest-Posttest*)	68
Tabel 4.2	Hasil Nilai Self Efficacy (Preangket – Postangket)	69
Tabel 4.3	Hasil Tes Pemahaman Siswa Materi Gaya pada Kelas IV di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang	72
Tabel 4.4	Hasil Analisis Data Uji Normalitas Pemahaman Materi	75
Tabel 4.5	Hasil Analisis Data Uji Normalitas *Self-Efficacy*	76
Tabel 4.6	Analisis Data Uji Homogenitas Pemahaman Materi	76
Tabel 4.7	Analisis Data Uji Homogenitas Angket Self-Efficacy	77
Tabel 4.8	Analisis Data Uji Wilcoxon Pemahaman	78
Tabel 4.9	Analisis Data Uji Wilcoxon Self-Efficacy	79
Tabel 4.10	Analisis Data Uji N-Gain Pemahaman Materi	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian 98
Lampiran 2. Kisi-Kisi Soal Pemahaman Materi Gaya 100
Lampiran 3. Kisi -kisi Angket *Sel Efficacy* 101
Lampiran 4. Soal *Pretest* & *Posttest* 103
Lampiran 5. Angket *Self-Efficacy* Siswa *Pretest & Posttest* 109
Lampiran 6. Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) 111
Lampiran 7. Daftar Responden Siswa MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang 127
Lampiran 8. Data Soal Pemahaman Siswa 128
Lampiran 9. Data Angket Siswa 130
Lampiran 10. Uji pemahaman materi 132
Lampiran 11. Uji *Self Efficacy* Siswa 133
Lampiran 12. Lembar Jawab *Pretest* 134
Lampiran 13. Lembar Jawab *Posttest* 138
Lampiran 14. Lembar Jawab *Pre-* angket 141
Lampiran 15. Lembar Jawab *Post* angket 143
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian 145
Lampiran 17. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing 147
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian/Riset 148
Lampiran 19. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 149

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Saat ini, pendidikan telah menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi manusia. Selain berperan penting dalam perkembangan individu, pendidikan juga memiliki dampak besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan dapat mencetak individu yang mampu berpikir logis, bersikap kritis, berinisiatif, unggul, dan kompetitif, di samping menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar.[1]

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Ciri khas dari pembelajaran adalah adanya unsur kesengajaan yang berasal dari pihak luar individu pembelajar, seperti guru atau fasilitator, yang secara sadar mengarahkan jalannya proses belajar. Proses ini berorientasi pada tujuan (*goal-directed teaching process*), sehingga kegiatan pembelajaran dapat disusun dan dipersiapkan terlebih dahulu. Karena sifatnya yang terstruktur, proses belajar yang terjadi dalam pembelajaran mencerminkan adanya perubahan perilaku siswa sebagai hasil dari

[1] Shanti Halimah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Hail Belajar IPS', 4.1 (2021), pp. 30–39.

pengalaman belajar yang sebagian besar memang telah dirancang sebelumnya.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mencakup pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta pengembangan sikap dan keterampilan sosial siswa.

Proses pembelajaran yang mengadopsi konsep pembelajaran kooperatif memerlukan keterlibatan, keaktifan, dan partisipasi siswa sebagai subjek didik secara maksimal, sehingga siswa dapat mengubah diri mereka (tingkah laku, cara berpikir, dan sikap) dengan lebih efektif dan efisien. Menurut Slavin, model pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok, yang memungkinkan pertukaran ide dan evaluasi gagasan dalam suasana yang tidak menekan. Salah satu model pembelajaran kooperatif, yaitu tipe

pair check, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkolaborasi dengan orang lain.[2]

Model pembelajaran *cooperative learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja dalam kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang beragam mulai dari kemampuan tinggi, sedang, hingga rendah. Dalam model ini, kolaborasi antar anggota kelompok menjadi kunci utama dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan, serta dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara bersama-sama guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[3] Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kelompok mampu membentuk sikap tanggung jawab terhadap tugas, saling menghargai perbedaan pendapat, serta menumbuhkan semangat gotong royong yang sangat penting dalam membangun karakter siswa sejak dini. Dalam jangka panjang, penerapan pembelajaran kooperatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang holistik, dan

[2] Shanti Halimah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Hail Belajar IPS'.

[3] Endang Sri Rejeki, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Di Sma Negeri 1 Sibabangun', *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 2.1 (2019), p. 76 <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>.

menumbuhkan budaya belajar yang kolaboratif di dalam kelas.

Model kooperatif *tipe pair checks* merupakan model pembelajaran dimana siswa saling bekerjasama secara berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan.[4] Dalam penerapannya, model ini menggabungkan kerja sama dalam kelompok kecil dengan tuntutan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan yang diberikan. Melalui interaksi antar pasangan, siswa tidak hanya dilatih untuk berpikir kritis dan mandiri, tetapi juga untuk mengembangkan sikap sosial, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan dalam memberikan penilaian atau umpan balik terhadap pekerjaan teman pasangannya.[5]

Model *cooperative tipe pair check* menjadi strategi yang tepat untuk membantu siswa memahami materi melalui pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Melalui diskusi berpasangan, siswa dapat saling melakukan percobaan sederhana bersama dan mengevaluasi pemahamannya secara langsung melalui tanya jawab dan

[4] Rejeki, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Di Sma Negeri 1 Sibabangun', p. 77.

[5] Ni Luh Widiani, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika', *Journal of Education Action Research*, 5.2 (2021), pp. 278–84 (p. 280), doi:10.23887/jear.v5i2.33312.

pengecekan jawaban. Dalam konteks pendidikan, pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran sangat diperlukan agar siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman siswa adalah proses di mana siswa berusaha mengerti atau memahami sesuatu. Sedangkan belajar merupakan usaha untuk memperoleh pemahaman tersebut. Pada dasarnya, belajar adalah kegiatan untuk mencari dan menemukan arti atau makna dari materi yang dipelajari. Agar siswa benar-benar memahami isi pelajaran, maka proses pembelajaran sebaiknya lebih menekankan pada pemahaman, perluasan wawasan, serta latihan dan hafalan yang mendukung pemahaman itu. Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru di kelas merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami informasi, karena pada dasarnya setiap individu adalah pribadi yang unik, dengan latar belakang, kemampuan, dan cara berpikir yang tidak sama. Perbedaan ini menyebabkan tingkat pemahaman antar siswa pun bervariasi.[6]

[6] Vela Rizmitami, 'Pemahaman Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Viii Smpn 2 Takengon', *Skripsi*, 2019, pp. 1–127 (p. 2).

Pemahaman yang baik terhadap materi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti metode pembelajaran atau fasilitas, tetapi juga oleh keyakinan diri siswa atau yang dikenal dengan *self efficacy*. Siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung merasa lebih yakin terhadap kemampuan mereka dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mencapai tujuan pembelajaran. Keyakinan ini mendorong mereka untuk lebih aktif dalam belajar, berani mengatasi tantangan, serta lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Efikasi siswa, yang sering disebut sebagai *Self Efficacy*, merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk mengubah dan menghadapi situasi yang ada. *Self efficacy* adalah rasa percaya diri pada seseorang dalam hal kemampuan diri dalam mengontrol pikiran, perasaan, dan perilakunya. *Self efficacy* terdiri dari dua jenis, yaitu *self efficacy* tinggi dan *self efficacy* rendah. Siswa yang memiliki self-efficacy rendah cenderung menghindari tugas-tugas pembelajaran, terutama yang dianggap sulit oleh mereka. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* tinggi selalu melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan semangat yang besar. Mereka lebih aktif dan berusaha lebih keras dalam mengerjakan tugas-tugas

pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah.[7]

Self efficacy merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, karena mencakup berbagai faktor yang mendorong seseorang untuk percaya diri dalam melakukan berbagai tugas dan menyelesaikannya dengan baik. Individu dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih optimal, mampu membuat penilaian subjektif terhadap kemampuannya, dan berpotensi mencapai hasil kerja yang lebih baik. [8] *Self -efficacy* sangat membantu dalam memahami materi pelajaran, karena siswa akan lebih berani mencoba, bertanya jika belum paham, dan terus berusaha sampai mengerti. Dengan begitu, semakin tinggi *self-efficacy* siswa, semakin mudah mereka memahami pelajaran yang diberikan.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran sangat diperlukan agar siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang

---

[7] Andri Ferdyansyah, Euis Eti Rohaeti, and Maya Masyita Suherman, 'Gambaran Self Efficacy Siswa Terhadap Pembelajaran', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3.1 (2020), p. 16 (p. 17), doi:10.22460/fokus.v3i1.4214.

[8] Lia Oktaviana, 'Pengaruh Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange Terhadap Kemampuan Metakognitif Dan Self Efficacy Kelas XI Pada Mata Pelajaran Biologi', 2022, pp. 1–95 (p. 5).

memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman ilmiah siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS pada kurikulum yaitu untuk mengembangkan pada keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran. Pada pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi di sekitarnya.[9]

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam, serta bagaimana keduanya saling berhubungan. IPAS juga mempelajari tentang kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang hidup dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu mereka dalam mengamati dan mengkaji berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Selain itu, mereka juga diharapkan mampu berpartisipasi secara aktif dalam menjaga, merawat, serta melestarikan sumber daya di sekeliling

[9] Rahmania Rahman and Muhammad Fuad, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar', *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1.1 (2023), pp. 75–80 (p. 355), doi:10.69875/djosse.v1i1.103.

mereka. Dengan kata lain, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan melalui tindakan nyata. [10] Salah satu materi yang dipelajari dalam IPAS adalah tentang gaya. Melalui materi ini, siswa dapat memahami bahwa gaya adalah tarikan atau dorongan yang dapat mengubah gerak dan bentuk suatu benda. Dengan memahami konsep gaya, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan aktivitas sehari-hari, seperti mendorong meja, menarik gerobak, atau mengayuh sepeda. Pemahaman ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih nyata, tetapi juga membantu siswa menyadari bahwa ilmu yang mereka pelajari sangat dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam pembelajaran IPAS, khususnya materi gaya, pemahaman konsep yang mendalam sangat diperlukan agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi nyata. Namun, kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep gaya secara utuh karena metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung bersifat pasif. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi

[10] Irfanaeka Azzahra, Aan Nurhasanah, and Eli Hermawati, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Di SDN 4 Purwawinangun', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.2 (2023), pp. 6230–38, doi:10.36989/didaktik.v9i2.1270.

belajar serta kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menghadapi materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, mendeskripsikan, serta mengaplikasikan konsep gaya dalam kehidupan sehari-hari.[11]

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas IV (empat), diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara menyeluruh, sehingga mereka kesulitan menerapkan materi tersebut dalam berbagai bentuk soal. Kondisi ini terlihat ketika siswa sering gagal menjawab soal yang berbeda dari contoh yang telah diajarkan di kelas, yang pada gilirannya mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Hanya sebagian kecil siswa yang terlihat aktif, sementara sebagian besar lainnya justru lebih banyak berbicara mengenai hal-hal di luar materi pelajaran. Akibatnya, ketika guru memberikan pertanyaan, banyak siswa yang tidak mampu menjawab karena tidak

[11] Rohmah, Ni'matur. "Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning (GDL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Di Era Pandemi Covid-19." *Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2021): 3369-3383.

memperhatikan atau tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga masih mudah terdistraksi oleh hal-hal di luar kelas, seperti memperhatikan teman yang lewat di depan kelas. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa sebagian siswa menunjukkan tingkat *self efficacy* yang rendah, yaitu kurangnya kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan di depan kelas. Banyak siswa yang merasa takut salah, ragu-ragu, atau menyerahkan tugas kepada teman yang dianggap lebih mampu. Rendahnya *self efficacy* ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mereka kurang berani mengambil peran aktif dalam pembelajaran. Pada akhirnya, tidak lebih dari 50% dari jumlah peserta didik yang benar-benar mengikuti jalannya pelajaran. Dalam hal ini, dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.[12]

Dalam hal ini, dapat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*, yang menekankan kerja sama antar pasangan dalam memahami materi serta saling memeriksa jawaban. Model ini tidak hanya membantu meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga membangun

[12] Hasil wawancara dengan guru kekas IV Sa'ad Bu Intan Ekaputri Harfiani,S.Pd di MI Darul Ulum pada hari selasa, 29 april 2025

kepercayaan diri melalui diskusi dan dukungan dari teman sepasangnya. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik dan memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran.[13]. Melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan membentuk kelompok kecil. Dalam kelompok itu siswa dapat saling asah, saling asuh dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Metode berbasis pasangan atau dua partner merupakan strategi mengajar untuk memaksimalkan kemampuan berkomunikasi, berdialog dan bertukar pendapat secara personal. Siswa yang pasif, pendiam dan pemalu bisa tergerak untuk mengungkapkan gagasan dan dikondisikan agar selalu aktif belajar, bekerja dan pada akhirnya terbiasa untuk proaktif dalam setiap diskusi atau pembelajaran.[14] Model pembelajaran ini selain bekerja sama dalam kelompok mereka juga bisa saling bertukang pengetahuan dengan temannya, melatih mereka untuk berpikir dan aktif dalam pembelajaran, rasa sosial peserta didik, kemampuan memberikan penilaian, dan juga

[13] Aunurrahman, Belajar Dan Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2019), 145.

[14] Ermavianti, Dwi, and Wahyu Sulistyorini. "Model pembelajaran kooperatif tipe pair check untuk membangun keterampilan bertanya produktif siswa." Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan 23.1 (2016): 1-15.

dengan model pembelajaran pair check seorang guru bisa melatih bagaimana hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan proses kegiatan belajar dapat dilihat selama proses pembelajaran serta prestasi belajar peserta didik. Semakin tinggi hasil belajar peserta didik maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Pair Check* Terhadap Pemahaman Pembelajaran IPAS Mtaeri Gaya dan *Self Efficacy* Siswa Kelas IV MI Darul Ulum".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe pair check* terhadap pemahaman pembelajaran IPAS materi gaya siswa kelas IV MI Darul Ulum?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe pair check* terhadap *self-efficacy* siswa kelas IV MI Darul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe pair check* terhadap pemahaman pembelajaran IPAS materi gaya siswa kelas IV MI Darul Ulum.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe pair check* terhadap *self- efficacy* siswa kelas IV MI Darul Ulum.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam hal penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe pair check* terhadap peningkatan pemahaman materi dan *self efficacy* peserta didik. Penelitian ini juga dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

b. Manfaat Praktis

1). Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dalam rangka meningkatkan efektivitas penggunaan model pembelajaran di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil penelitian juga dapat mendukung pengembangan potensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2). Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian lanjutan, baik yang memiliki topik sejenis maupun yang ingin mengembangkan kajian lebih lanjut. Hasil dari penelitian ini dapat memperkuat, melengkapi, atau mengevaluasi teori yang telah ada, serta memberi inspirasi terhadap pendekatan dan metode yang dapat diadaptasi atau dimodifikasi untuk penelitian di masa depan.

3). Bagi Pendidik

Temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Diharapkan, penerapan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar peserta didik.

4). Bagi Peserta Didik

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu memotivasi mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Melalui penerapan strategi belajar yang tepat, siswa diharapkan dapat meraih hasil belajar yang lebih optimal dan merasa lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

BAB II

MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE PAIR CHECK*, PEMAHAMAN, PEMBELAJARAN IPAS, DAN *SELF EFFICACY*

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk mendorong peserta didik agar belajar. Proses ini menghasilkan perubahan perilaku pada siswa yang belajar, di mana perubahan tersebut terjadi sebagai hasil dari usaha yang dilakukan dan ditandai dengan diperolehnya kemampuan baru yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang relatif lama.[1]

Pembelajaran adalah segala bentuk upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan proses belajar dalam diri peserta didik. Menurut Bafadal (dalam Chairul Anwar), pembelajaran mencakup segala usaha atau proses dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan menciptakan efektivitas dan efisiensi proses tersebut. Pada dasarnya, pembelajaran adalah tindakan pendidik dalam membantu peserta didik agar dapat menjalani kegiatan belajar dengan

[1] *Fathurrohman Muhammad. Model-Model Pembelajaran Inovasi Alternative Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2017), 20.*

baik. Tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.[2] Proses pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik dalam berbagai aspek, baik intelektual, emosional, maupun sosial. Dengan adanya pembelajaran yang efektif, peserta didik diharapkan dapat memahami materi dengan lebih baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran yang dirancang dengan baik akan membentuk sikap belajar yang positif pada peserta didik sehingga mereka menjadi lebih termotivasi dan mandiri dalam proses belajarnya.

b. Unsur- unsur Pembelajaran

Rusman (2017), menyatakan bahwa proses pembelajaran terdiri dari komponen-komponen utama berikut:[3]

1. Tujuan Pembelajaran: Menunjukkan hasil atau kompetensi yang ingin dicapai siswa.
2. Materi Pembelajaran: Isi atau konten yang diajarkan kepada siswa.
3. Peserta Didik (Siswa): Subjek utama yang mengalami proses pembelajaran.

---

[2] 'Chairul Anwar, Hakikat Manusia Dalam Pendidikan,(Yogyakarta: Sukapress, 2014), h.164.'

[3] Rusman, D. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 30

4. Pendidik (Guru): Pengelola, fasilitator, dan evaluator dalam proses belajar siswa.
5. Metode atau Pendekatan Pembelajaran: Strategi dan cara penyampaian materi (misalnya saintifik, kooperatif, problem-based).
6. Media & Sumber Belajar: Alat dan referensi pendukung penyampaian materi dan pemahaman siswa.
7. Evaluasi Pembelajaran: Proses penilaian untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.
8. Lingkungan atau Suasana Belajar: Kondisi fisik dan psikologis yang mendukung efektivitas pembelajaran.

c. Pengertian Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran *cooperative learning* merupakan metode belajar yang didasarkan pada prinsip konstruktivisme. Metode ini melibatkan sejumlah peserta didik dalam kelompok kecil dengan beragam tingkat kemampuan. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota harus bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi. Dalam *cooperative learning*, pembelajaran dianggap belum selesai jika masih ada anggota kelompok yang belum memahami materi tersebut.[4]

Cooperative Learning Center di Universitas Minnesota menjelaskan bahwa *cooperative learning* merujuk

[4] Isjoni, Cooperative Learning,(Bandung: Alfabeta, 2016), cet ke 8, h.20

pada metode pengajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam proses belajar untuk mencapai tujuan bersama. Ciri khas dari cooperative learning adalah penempatan siswa dalam kelompok kooperatif, di mana mereka belajar bersama dalam satu kelompok selama periode waktu tertentu.[5]

Dengan model ini, setiap anggota kelompok didorong untuk berkontribusi aktif, membantu satu sama lain, dan bertanggung jawab atas pencapaian kelompok. Hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, pemecahan masalah, dan kemampuan bekerja sama. Selain itu, pembelajaran *cooperative learning* juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa didukung oleh teman-temannya dalam mencapai keberhasilan bersama.

d. Karakteristik Pembelajaran *Cooperative Learning*

Menurut Ibrahim Bafadal (dalam Mohammad Syarif Sumantri) pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik: Peserta didik belajar secara berkelompok untuk menyelesaikan materi yang telah ditentukan

[5] Widarto, Model Pembelajaran Cooperative Learning On Project Work (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 81.

1) Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam, mencakup kemampuan tinggi, sedang, hingga rendah;
2) Jika memungkinkan, anggota kelompok diupayakan berasal dari latar belakang yang beragam, baik dari segi ras, budaya, suku, maupun jenis kelamin;
3) Bentuk penghargaan yang diberikan lebih menekankan pada hasil kerja kelompok dibandingkan pencapaian individu..

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan Slavin (dalam Mohammad Syarif Sumantri), yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

1) Penghargaan Kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian individu, tetapi diarahkan pada pencapaian bersama dalam kelompok. Setiap kelompok berupaya mencapai target yang telah ditentukan untuk memperoleh penghargaan secara kolektif. Penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi seluruh anggota agar aktif terlibat dan saling membantu dalam proses pembelajaran.
2) Pertanggungjawaban Individu. Keberhasilan suatu kelompok dalam pembelajaran kooperatif sangat

bergantung pada kontribusi setiap anggota. Artinya, masing-masing siswa memiliki tanggung jawab pribadi untuk memahami materi dan menyelesaikan tugasnya. Jika ada satu anggota yang tidak belajar secara maksimal, hal tersebut dapat memengaruhi hasil kelompok secara keseluruhan. Oleh karena itu, setiap individu dituntut untuk berperan aktif dan tidak hanya bergantung pada teman sekelompoknya.

3) Kesempatan yang Sama untuk Meraih Keberhasilan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang yang adil kepada setiap peserta didik untuk menunjukkan kemajuan belajarnya. Penilaian dalam model ini sering menggunakan sistem skor berdasarkan peningkatan hasil belajar individu dibandingkan dengan capaian sebelumnya. Dengan demikian, siswa tidak bersaing secara langsung dengan teman-temannya, melainkan dengan dirinya sendiri, sehingga semua siswa memiliki peluang yang sama untuk memperoleh penghargaan atas usaha dan kemajuannya.[6]

Pembelajaran kooperatif tidak hanya menekankan pencapaian akademis, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Dengan bekerja dalam kelompok

[6] Mohammad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran,(Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2015), cet ke 1, h.50.

yang beragam, siswa belajar menghargai perbedaan, berkomunikasi secara efektif, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Pertanggungjawaban individu mendorong keterlibatan dan rasa percaya diri, sementara kesempatan yang sama untuk berhasil memastikan bahwa semua siswa memiliki peluang untuk berkembang, menciptakan lingkungan belajar yang adil dan inklusif.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Pair Check*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Pair Check*

Model pembelajaran *cooperative tipe pair check* (pasangan mengecek) merupakan metode pembelajaran dimana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Model *pair checks* adalah proses belajar yang mengedepankan kerjasama kelompok. Dimana setiap anggota kelompok harus memiliki kemandirian dan harus memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan.[7]

Model pembelajaran *pair check* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk kerja sama dua orang siswa secara berpasangan, dengan fokus pada kolaborasi tim dalam memahami materi. Model ini

[7] Imas Kumiasih S.Pd & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, cet. Ke 5 (Jakarta: Kata Pena, 2017), hlm 112

dikembangkan oleh Spencer Kagan dan bertujuan untuk meningkatkan interaksi antar siswa melalui kegiatan saling bertanya, menjawab, dan memeriksa pemahaman bersama.[8] Model pembelajaran *pair check* merupakan metode penyampaian materi yang dilakukan dengan cara membentuk pasangan siswa yang duduk berdampingan. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siswa bergiliran mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban. Setelah itu, keduanya bersama-sama memeriksa dan mendiskusikan kebenaran jawaban yang telah diberikan, guna memastikan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.[9]

Jadi Model pembelajaran *cooperative learning tipe pair check* merupakan metode yang menekankan kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan permasalahan secara berpasangan. Setiap pasangan siswa berperan aktif dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta saling mengecek kebenaran jawaban.

b. Langkah- langkah model pembelajaran *pair check*

Adapun langkah -langkah model pembelajaran *pair check*,sebagai berikut:

[8] Habibati, Strategi Belajar Mengajar (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017)

[9] Yulia Rizki Ramadhani et al., Metode Dan Teknik Pembelajaran Inovatif (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)

1). Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang. Setiap kelompok kemudian dibagi menjadi dua pasangan, yaitu pasangan A dan pasangan B.
2). Guru memberikan soal kemampuan pemahaman kepada pasangan A.
3). Dalam pasangan A, Partner A membacakan soal tersebut kepada Partner B.
4). Partner B mengerjakan soal yang telah dibacakan, sementara Partner A memeriksa hasil pekerjaan Partner B. Jika terdapat kesalahan, Partner A memberikan penjelasan mengenai bagian yang keliru.
5). Setelah itu, peran ditukar: Partner A menjadi Partner B, dan sebaliknya. Mereka mengerjakan soal kedua dengan prosedur yang sama seperti sebelumnya.
6). Usai menyelesaikan soal, kedua pasangan kembali berkumpul dalam kelompok asal untuk mendiskusikan hasil pekerjaan mereka.
7). Guru kemudian memberikan bimbingan dan klarifikasi terkait jawaban dari soal-soal yang telah dikerjakan peserta didik.

8). Sebagai bentuk apresiasi, guru memberikan penghargaan atau reward kepada kelompok yang paling banyak menjawab soal dengan benar.[10]

c. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Pair Check

Tujuan dari Model pembelajaran *Pair Check* antara lain:

1) Menumbuhkan kemandirian pada peserta didik
2) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah
3) Melatih tanggung jawab sosial dan kemampuan dalam bekerja sama
4) Melatih kemampuan serta memberi penilaian pada teman diskusi lainnya.[11]

Adapun manfaat dari *Model pembelajaran Cooperative Learning tipe Pair Check* adalah model ini mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi, saling mengoreksi, dan bertanggung jawab terhadap pemahaman temannya. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuan secara aktif melalui interaksi dengan teman sejawat.

Selain itu, Hosnan (2014: 91) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif seperti *Pair Check* mampu meningkatkan

---

[10] Sartika Arifin and Aprisal, ―Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,‖ Journal Pendidikan Matematika 11, no. 1 (2020): 91

[11] Habibati, Strategi Belajar Mengajar (Aceh: Syiah Kuala University Press,),133 .

kemampuan berpikir kritis siswa, keterampilan sosial, serta membangun sikap saling menghargai dan tanggung jawab dalam kelompok. Hal ini sangat penting dalam menciptakan iklim belajar yang demokratis dan inklusif.[12]

Adapun manfaat dari penerapan model *Pair Check* dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Mendorong terjadinya interaksi sosial yang positif antar siswa.
3. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif melalui diskusi berpasangan.
4. Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pemahaman diri sendiri maupun teman.
5. Meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.
6. Membantu guru dalam mengidentifikasi pemahaman siswa secara lebih rinci melalui interaksi antar siswa.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Pair Check*

Dalam model pembelajaran kooperatif *pair check* juga memiliki beberapa kelebihan, antara lain :

[12] Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia. P.91-93

1) Membantu siswa dalam memahami konsep atau pelajaran
2) Meningkatkan kemampuan komunikasi antar siswa
3) Melatih kemampuan berpikir kritis siswa
4) Menanamkan sikap saling menghargai antar siswa
5) Melatih siswa bersikap terbuka terhadap kritik dan saran dari teman.
6) Memfasilitasi siswa untuk berlatih membimbing antar teman.

Selain kelebihan, *pair check* juga memiliki beberapa kekurangan antara lain:

1) Membutuhkan waktu yang cukup lama atau kurang efisien
2) Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang mumpuni untuk melatih pasangannya , sehingga kegiatan coaching seringkali kurang berjalan dengan baik
3) Membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan teliti, sedangkan tidak semua siswa memilikinya

Berikut parafrase dari pernyataan tersebut:

Model *Pair Check* memiliki sejumlah keunggulan, di antaranya: (1) mendorong terciptanya kerja sama yang baik antar peserta didik, (2) memungkinkan terjadinya pembelajaran melalui teman sebaya (peer tutoring), (3) membantu memperdalam pemahaman terhadap konsep serta

proses pembelajaran, dan (4) melatih kemampuan komunikasi siswa dengan pasangan belajarnya.

Namun demikian, model ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Kelemahan utamanya terletak pada: (1) kebutuhan waktu pelaksanaan yang cukup panjang agar proses berjalan optimal, serta (2) perlunya kesiapan siswa untuk berperan sebagai tutor dan mitra belajar yang jujur, serta mampu memahami materi atau soal dengan baik.

3. Pemahaman Siswa

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti. Pengertian pemahaman bukan sekedar mengingat fakta, menerangkan, menafsirkan, kemampuan mengungkap makna atau arti suatu konsep. [13]Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami suatu materi pelajaran, seperti kemampuan untuk menafsirkan isi yang telah dipelajari, tanpa menghubungkannya dengan materi lain yang berbeda.[14]

Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri

[13] 'Siti Fatimah, "Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar", Jurnal Inovatif, (Vol.1, No.1, Tahun 2017), Hlm. 59'.

[14] Muliati, 'Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Media Kartu Gambar Di Kelas VIII SMP Ma'had Miftahurrazaq Pao Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang', 2019, p. 21.

atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.[15]

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami makna dan arti dari hal-hal yang telah dipelajari, diiringi kemampuan untuk melihatnya dari berbagai perspektif, baik dalam memahami konsep, menerapkannya, maupun menggunakannya dalam konteks atau situasi yang berbeda.[16]

Berdasarkan pendapat diatas dapat dimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan individu untuk mengerti dan menjelaskan materi pelajaran dengan kalimat sendiri, memberikan contoh, serta melihat makna dari berbagai perspektif dan menerapkannya dalam konteks yang berbeda. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti. Tingkatan Pemahaman

Tingkatan pemahaman menurut (Daryanto dalam Muliati 2020), kemampuan individu dalam memahami dipengaruhi oleh kepekaan dan kemampuan menangkap

[15] *Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 24*.

[16] Citra Apriovilita Hariri and Erna Yayuk, 'The Application of Experential Learning Model to Increase Students' Comprehension in the Subject Material of Light and Its Properties', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8.1 (2018), pp. 1–15 (p. 7), doi:10.24246/j.js.2018.v8.i1.p1-15.

materi yang dipelajari. Kemampuan ini dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu:[17]

1) Menerjemahkan (translation)

   Menerjemahkan adalah proses mengalihkan makna dari satu bahasa ke bahasa lain atau menyederhanakan konsep yang rumit menjadi penjelasan yang mudah dimengerti. Sebagai contoh, semboyan 'Bhinneka Tunggal Ika' bisa dimaknai dengan beragam cara, namun tetap mengandung arti persatuan dalam keberagaman.

2) Menafsirkan (interpretation)

   Menafsirkan mencakup lebih dari sekadar mengalihbahasakan kata-kata. Aktivitas ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap makna yang terkandung dan keterampilan dalam mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru yang diperoleh, sehingga mampu membentuk pemahaman yang utuh.

3) Mengeksplorasi (ekstrapolation)

   Mengeksplorasi memerlukan tingkat pemikiran yang lebih tinggi karena berkaitan dengan kemampuan untuk menggali makna yang tersembunyi atau tidak secara langsung tertulis dalam teks. Proses ini juga menuntut siswa untuk memperluas cara pandang, baik

[17] Muliati, 'Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Media Kartu Gambar Di Kelas VIII SMP Ma'had Miftahurrazaq Pao Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang', pp. 18–19.

dari segi konteks situasi, berbagai aspek yang terlibat, maupun jangka waktu tertentu, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Pemahaman terdiri dari tiga tingkatan yang menunjukkan seberapa baik seseorang memahami suatu topik. Pertama, menerjemahkan, yakni mengubah informasi menjadi bentuk yang lebih gampang dipahami. Kedua, menafsirkan, yaitu mengaitkan pengetahuan yang telah ada dengan yang baru untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam. Ketiga, menjelajahi, yaitu meneliti makna tersembunyi dan memandang sesuatu dari berbagai perspektif. Semakin tinggi levelnya, semakin rumit dan mendalam pula kemampuan seseorang dalam mencerna sesuatu.

4. Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

a. Pengertian

Pendekatan utama dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran IPAS, adalah pendekatan saintifik yang menekankan pada proses pencarian informasi tentang alam secara sistematis. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan fakta,

konsep, teori, atau prinsip semata, tetapi juga melibatkan proses penemuan secara aktif.[18]

llmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta berbagai bentuk interaksi di antara keduanya. Selain itu, IPAS juga membahas kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. [19]Melalui pembelajaran IPAS, siswa diajak untuk memahami fenomena alam dan sosial secara holistik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka menggunakan pendekatan saintifik yang menekankan proses pencarian informasi secara sistematis. IPAS tidak hanya mempelajari alam dan isinya, tetapi juga membahas hubungan manusia dengan lingkungan, sehingga siswa diajak untuk aktif menemukan pengetahuan dan memahami berbagai interaksi di alam secara menyeluruh.

---

[18] Diah Susilowati, 'Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas', *Khazanah Pendidikan*, 17.1 (2023), p. 186, doi:10.30595/jkp.v17i1.16091.

[19] Anita Cahyani, 'Peningkatan Hasil Belajar Ipas Siswa Kelas V Sdn 2 Talesan Dengan Penerapan Model Pembelajaran Pjbl Melalui Media Diodrama', *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 2023, pp. 137–44, doi:10.59344/jarlitbang.v9i2.151.

b. Tujuan IPAS

Dengan mempelajari mata pelajaran IPAS, peserta didik diarahkan untuk berkembang menjadi individu yang sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila serta mampu:

1). Menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu, sehingga terdorong untuk menyelidiki berbagai fenomena di sekitar manusia, memahami alam semesta, serta hubungannya dengan kehidupan manusia

2). Terlibat secara aktif dalam menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan alam serta mengelola sumber daya alam secara bijaksana

3). Mengasah keterampilan berpikir ilmiah (inkuiri) guna mengenali, merumuskan, hingga menemukan solusi atas suatu permasalahan melalui tindakan nyata.

4). Memahami jati dirinya, mengenali lingkungan sosial tempat ia berada, serta menyadari bahwa kehidupan manusia dan masyarakat senantiasa mengalami perubahan sepanjang waktu

5). Mengetahui syarat dan peran sebagai anggota dalam suatu kelompok sosial dan kebangsaan, serta menyadari pentingnya kontribusi dalam menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar maupun dalam konteks yang lebih luas

6). Mengembangkan pemahaman dan penguasaan terhadap konsep-konsep IPAS serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[20]

c. Materi Gaya di Sekiar Kita

1) Pengertian Gaya

Gaya merupakan dorongan atau tarikan yang diberikan pada suatu benda. Saat seseorang mendorong atau menarik benda, artinya ia sedang memberikan gaya terhadap benda tersebut. Untuk melakukan gaya, dibutuhkan energi. Walaupun gaya tidak bisa dilihat secara langsung, efeknya bisa dirasakan. Gaya bisa bersifat lemah atau kuat, tergantung besar kecilnya tenaga yang digunakan. Semakin besar gaya yang diberikan, semakin besar pula tenaga yang diperlukan. Untuk mengukur besar gaya, digunakan alat bernama dinamometer, dan satuan gaya dinyatakan dalam Newton (N). Gaya bisa menyebabkan perubahan gerak maupun bentuk pada suatu benda.

2) **Macam-macam Gaya**

[20] Devi Suci Fajarwati, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipas Di Kelas Iv Sd N 2 Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan', *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2023, pp. 1–72.

Berikut parafrase dan pengembangan dari masing-masing jenis gaya dengan tambahan kalimat penjelas agar lebih lengkap dan mudah dipahami:

a) Gaya Otot

Gaya otot adalah gaya yang muncul karena kerja otot manusia atau hewan. Gaya ini terjadi saat tubuh memberikan dorongan atau tarikan terhadap suatu benda. Contohnya adalah ketika seseorang mengangkat buku, mendorong meja, atau saat seekor kuda menarik delman. Gaya ini sangat bergantung pada kekuatan fisik makhluk hidup, dan sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari, terutama yang melibatkan pekerjaan manual atau kegiatan olahraga.

b) Gaya Magnet

Gaya magnet merupakan gaya yang ditimbulkan oleh magnet dan bekerja pada benda-benda logam tertentu, seperti besi atau baja. Kata "magnet" berasal dari Magnesia, sebuah wilayah di Yunani tempat pertama kali ditemukan batu-batuan yang dapat menarik logam. Contoh gaya magnet dapat kita lihat pada pintu kulkas yang bisa menutup rapat, alat pengumpul serpihan logam di tempat pembuangan, serta penutup tempat pensil yang

menggunakan magnet. Gaya ini bekerja tanpa harus bersentuhan langsung dengan benda yang ditarik.

c) Gaya Gesek

Gaya gesek adalah gaya yang timbul akibat adanya dua permukaan benda yang saling bersentuhan dan bergesekan. Gaya ini berfungsi untuk menghambat atau menghentikan gerakan benda. Besar kecilnya gaya gesek tergantung pada seberapa halus atau kasar permukaan benda yang saling bersentuhan. Permukaan yang kasar menghasilkan gaya gesek yang besar, sedangkan permukaan licin menghasilkan gaya gesek yang kecil. Contoh gaya gesek adalah karet rem sepeda yang bergesekan dengan pelek roda, amplas yang digosokkan ke kayu, atau ban mobil yang menyentuh permukaan jalan. Gaya gesek juga membantu mencegah kita tergelincir saat berjalan.

d) Gaya Pegas

Gaya pegas adalah gaya yang dihasilkan oleh benda-benda elastis atau lentur yang bisa kembali ke bentuk semula setelah ditarik atau ditekan. Contoh benda yang menghasilkan gaya pegas antara lain pegas, ketapel, tali busur panah, dan karet gelang. Ketika benda elastis tersebut ditarik atau ditekan,

maka akan menyimpan energi yang dapat dilepaskan untuk mendorong atau menarik benda lain. Gaya pegas banyak dimanfaatkan dalam berbagai alat seperti per, mainan, dan alat olahraga.

e) Gaya Gravitasi

Gaya gravitasi adalah gaya tarik yang berasal dari pusat bumi dan bekerja pada semua benda, baik benda hidup maupun benda mati. Gaya ini menyebabkan semua benda tertarik ke arah permukaan bumi. Misalnya, buah yang jatuh dari pohon atau air yang mengalir ke bawah adalah akibat dari gaya gravitasi. Tanpa adanya gaya ini, benda-benda tidak akan tetap berada di permukaan bumi, bahkan manusia dan hewan pun akan melayang. Gravitasi merupakan salah satu gaya yang sangat penting dalam kehidupan karena menjaga segala sesuatu tetap berada pada tempatnya.

5. *Self Efficacy*

a. Pengertian *Self Efficacy*

Efikasi diri atau *self efficacy* adalah salah satu bentuk pengetahuan individu tentang dirinya sendiri (*self-knowledge*). Secara terminologi, *self efficacy* dibentuk dari dua kata, yaitu self yang mengacu pada aspek kepribadian individu, dan *efficacy* yang berarti penilaian mengenai

kemampuan diri.[21] *Self efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai hasil atau tingkat pencapaian tertentu sesuai yang diharapkan.[22] Sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-Insyirah ayat 5-6 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

Artinya : Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah, 94:5-6)

Ayat tersebut menjelaskan bahawa disetiap kesulitan itu Allah menjanjikan kemudahan setelahnya, bahkan hingga Allah tekankan dua kali firman-Nya dalam kalimat " sesudah kesulitan itu ada kemudahan". Kalimat itu seharusnya semakin membuat keyakinan dalam diri kita bertambah, karena Allah yang mengetahui saja mengatakan ada kemudahan setelah kesulitan, asalkan kita tidak berputus asa dan tetap semangat dalam berusaha.

Self efficacy merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh pada pencapaian akademik peserta didik.

[21] Prima Ayu Malsa, Rahmi, and Rina Febriana, ―Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Self Efficacy,‖ Jurnal STKIP PGRI (2016): 2.

[22] Raden Roro Lia Chairina, Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019).

Sering kali, siswa tidak dapat menunjukkan prestasi akademis yang optimal sesuai dengan kemampuan mereka. Salah satu alasannya adalah karena mereka sering merasa ragu akan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.[23]

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Self-efficacy*

Menurut Bandura (dalam Lutfi dan Setyawati, 2019), self-efficacy terbentuk melalui empat sumber utama, yang secara langsung memengaruhi tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Keempat faktor tersebut dijelaskan secara spesifik sebagai berikut:[24]

1) Pengalaman Keberhasilan (Mastery Experience)

Pengalaman pribadi dalam mencapai keberhasilan merupakan faktor yang paling kuat dalam membentuk self-efficacy. Ketika siswa berhasil menyelesaikan suatu tugas belajar, kepercayaan dirinya dalam menghadapi

[23] Zubaidah Amir dan Risnawati, Psikologi Pembelajaran Matematika, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015) .hlm 156

[24] Andika Dwi Lutfi dan Sri Panca SetyawatiAndika Dwi Lutfi M. 1 and Sri Panca Setyawati 2, 'Peran Self Efikasi Akademik Dan Keterikatan Akademik Dalam Mencapai Prestasi Akademik', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

tugas serupa akan meningkat. Sebaliknya, kegagalan yang dialami berulang kali, terutama di tahap awal, dapat menghambat tumbuhnya rasa percaya diri dan menyebabkan keraguan terhadap kemampuan diri.

2) Pengalaman Melalui Orang Lain (Vicarious Experience)

Self-efficacy juga dapat dibentuk melalui observasi terhadap orang lain yang berhasil menyelesaikan tugas tertentu. Misalnya, ketika seorang siswa melihat temannya yang memiliki kemampuan serupa berhasil menjawab soal dengan baik, maka ia akan merasa bahwa dirinya pun mampu melakukan hal yang sama. Hal ini sangat efektif terutama dalam konteks pembelajaran kolaboratif.

3) Persuasi Verbal (Verbal Persuasion)

Dukungan atau motivasi yang diberikan melalui kata-kata, baik dari guru, orang tua, maupun teman sebaya, dapat meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya. Misalnya, saat guru memberikan dorongan seperti “Kamu pasti bisa,” atau “Coba dulu, kamu sudah memahami materinya,” hal ini bisa menjadi pendorong bagi siswa untuk mencoba dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan.

4) Kondisi Emosional dan Fisiologis

Keadaan psikologis dan fisik siswa juga berpengaruh terhadap efikasi diri. Misalnya, siswa yang sedang mengalami kecemasan, stres, atau kelelahan cenderung merasa tidak yakin dalam mengerjakan tugas. Sebaliknya, ketika siswa merasa tenang, bersemangat, dan dalam kondisi tubuh yang sehat, mereka akan lebih yakin dan termotivasi dalam menyelesaikan tanggung jawab akademiknya.

c. Aspek *Self Efficacy*

Menurut Bandura (dalam Uswatun Chasanah) , self-efficacy tidak hanya sekadar keyakinan umum terhadap kemampuan diri, melainkan memiliki tiga aspek utama yang dapat dijadikan dasar dalam proses pengukuran dan analisis, yaitu tingkatan (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*). Ketiga aspek ini saling berkaitan dalam menggambarkan seberapa kuat keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas-tugas tertentu, serta seberapa luas keyakinan itu berlaku dalam berbagai situasi.[25]

Berikut adalah tiga aspek self-efficacy menurut Bandura:

1) *Magnitude* (Level)

[25] Uswatun Chasanah, Maksimalkan Prestasi Akademik dengan School Wellbeing dan Self Efficacy (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), hlm 26-28

Aspek ini berkaitan dengan sejauh mana individu meyakini dirinya mampu menyelesaikan tugas berdasarkan tingkat kesulitan tertentu. Ketika dihadapkan pada serangkaian tugas yang bertingkat, seseorang biasanya akan menunjukkan efikasi diri yang lebih tinggi pada tugas yang dianggap lebih mudah.

2) Aspek Kekuatan (*Strength*)

Aspek kekuatan mengacu pada seberapa besar keyakinan individu terhadap kemampuannya. Individu dengan self-efficacy yang kuat cenderung lebih gigih, tidak mudah menyerah, dan tetap bertahan saat menghadapi kesulitan. Sebaliknya, individu dengan self-efficacy yang lemah lebih mudah merasa ragu dan putus asa ketika menemui hambatan.

3) Aspek Generalisasi (*Generality)*

Aspek ini menggambarkan sejauh mana keyakinan individu terhadap kemampuannya berlaku dalam berbagai situasi atau tugas yang berbeda. Beberapa orang memiliki efikasi diri yang luas, artinya mereka percaya diri dalam menghadapi berbagai jenis tantangan atau aktivitas yang beragam.

d. Fungsi *Self Efficacy*

Self Efficacy memiliki empat fungsi. Empat fungsi *self efficacy* adalh sebagai berikut: [26]

1. Sebagai Dasar dalam Memilih Aktivitas

   Self efficacy yang tinggi membantu individu dalam memilih aktivitas atau tugas yang sesuai dengan kemampuan yang ia yakini. Tidak hanya terbatas pada tugas-tugas yang mudah, keyakinan diri yang kuat juga mendorong seseorang untuk berani mencoba tantangan baru yang menstimulasi perkembangan dirinya. Dengan kata lain, *self efficacy* menjadi faktor pendorong dalam pengambilan keputusan terkait aktivitas yang dianggap mampu memperkuat potensi dan keterampilan individu.

2. Untuk Menilai Besarnya Usaha dan Ketekunan

   Self efficacy berperan dalam menentukan seberapa besar usaha dan ketahanan yang dikeluarkan seseorang dalam menghadapi kesulitan. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan cenderung mengerahkan lebih banyak energi, tetap bertahan dalam situasi sulit, dan tidak mudah menyerah. Sebaliknya, mereka yang memiliki efikasi diri rendah lebih mudah merasa lelah dan kehilangan motivasi saat menghadapi hambatan, bahkan pada situasi yang sebenarnya masih bisa diatasi.

[26]Dina Yuliatika, Sri W Rahmawati, and Sukarti Retno Palupi, "*Self Efficacy Dan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri 7 Purworejo*", Jurnal : Psiko Utama 5, no. 2 (2017).

3. Sebagai Pengaruh terhadap Pola Pikir dan Respons Emosional

Tingkat *self efficacy* seseorang turut memengaruhi cara berpikir serta reaksi emosional yang ditampilkan dalam menghadapi berbagai kondisi. Individu yang percaya pada kemampuannya sendiri cenderung berpikir lebih positif dan optimis, serta mampu mengelola stres dengan lebih baik. Sementara itu, *self efficacy* yang rendah sering kali diiringi dengan kecemasan, keraguan, dan kecenderungan untuk memperbesar risiko kegagalan sebelum mencoba.

4. Sebagai Wujud Pengakuan terhadap Keterampilan yang Dimiliki

Self efficacy mencerminkan keyakinan seseorang terhadap keterampilan dan potensi yang dimilikinya. Keyakinan ini bukan hanya soal seberapa besar kemampuan yang dimiliki, tetapi juga bagaimana individu meyakini bahwa kemampuan tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam menyelesaikan tugas tertentu. Dengan efikasi diri yang tinggi, seseorang lebih percaya diri dalam mengekspresikan keterampilannya secara nyata dan produktif dalam berbagai konteks.

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Penelitian Nadia J. dkk (2022) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh "hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SD Negeri 67 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe pair check signifikan tuntas''. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes berbentuk uraian sebanyak 10 soal. Data terkumpul dianalisis menggunakan uji -Z. Berdasarkan hasil analisis uji -Z data tes akhir pada taraf signifikan α=0,05 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 67 Lubuklinggau setelah penerapan model kooperatif tipe pair check secara signifikan tuntas. Rata-rata nilai tes akhir sebesar 86,63 dengan persentase jumlah siswa yang tuntas 100% dan uji hipotesisnya diperoleh(8,89) ≥ .[27]

   Perbedaannya adalah penelitian ini melihat penerapan model pembelajaran pair check untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan model pembelajaran *pair check* terhadap pemahaman pembelajaran dan *self efficacy* siswa.

[27] Nadia Julita, Elya Rosalina, and Tri Juli Hajani, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Di Sd Negeri 67 Lubuklinggau', *LJESE: Linggau Journal of Elementary School Education*, 2.3 (2022), p. 130 <http://www.jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljese/article/view/379%0Ahttp://www.jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljese/article/download/379/294>.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check.*

2. Penelitian oleh Yustika dkk., yang berjudul "*The Effect Of Application Of Cooperative Learning Model Type Pair Check On Learning Outcomes Student In The Mathematics Lesson Class* IV SDN 351 Kawasan Ammatoa Kecamatan Kajang Bulukumba District"menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* pada siswa kelas IV telah meningkat, seperti yang dibuktikan oleh hasil statistik deskriptif, yaitu nilai *pretest* dan *posttest.* Nilai pretest yang diperoleh dengan rata-rata nilai hasil belajar pretest siswa adalah 59,38. Data dalam tabel frekuensi diperoleh 4 siswa dengan nilai pretest dalam kategori tinggi dan 12 siswa dengan nilai pretest dalam kategori sedang. Dapat diartikan bahwa model pembelajaran kooperatif *tipe pair check* berhasil digunakan dalam pembelajaran matematika kelas IV.[28]

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat persamaan serta perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Yustika

[28] Universitas Negeri Makassar, 'The Effect Of Application Of Cooperative Learning Model Type Pair Emma . Pdf Erma Suryani Sahabuddin Erma Suryani 2246 Words 12305 Characters 3 Pages Jun 29 , 2022 3 : 04 PM GMT-12 9 % Overall Similarity The Combined Total of All Matches , Including Overl', 2022, doi:10.5937/IJESTxxx.

dkk., Persamaannya yaitu terletak pada penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe pair check.* Adapun perbedaannya penelitian Yustika dkk., pengaruh mata pelajaran yang dikaji dan variabel yang diteliti. Penelitian Yustika dkk. berfokus pada mata pelajaran matematika dengan variabel hasil belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPAS serta mengkaji dua variabel, yaitu pemahaman konsep dan self-efficacy siswa.

3. Penelitian Destiana (2024) dalam skripsinya yang berjudul " Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas IV MIN 4 Bandar Lampung" menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep IPA. Berdasarkan pengolahan data hasil analisis melalui SPSS static 27, dalam uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji-t dengan taraf signifikan o,05 (5%) yakni diperoleh 0,003 < 0,05 , dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas IV MIN 4 Bandar Lampung.[29]

Kesesuaian penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan kemampuan

[29] Destiana, "Penagaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas IV MIN 4 Bandar Lampung" *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 2024.

pemahaman sebagai variabel terikatnya (Y_1). Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran kontekstual sebagai variabel bebas (X) penelitian yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe pair check sebagai variabel bebas (X).

4. Penelitian Diva Nadhofah Sadar Sima (2024) dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif dan Self Efficacy Siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir reflektif dan self efficacy siswa yang diajar dengan model problem based learning lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan model konvensional. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan berpikir reflektif dan self efficacy siswa yang diajar dengan model problem based learning lebih tinggi dibandingkan kemampuan berpikir reflektif dan self efficacy siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, problem based learning dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dan self efficacy siswa.[30]

[30] Diva Nadhofah Sadarsima, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif dan Self Efficacy Siswa*" Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* (2024)

Kesesuaian penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan self efficacy sebagai variabel terikatnya (Y_2). Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *model pembelajaran kontekstual* sebagai variabel bebas (X) penelitian yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe pair check* sebagai variabel bebas (X). Penelitian ini menggunakan self efficacy sebagai variabel terikat (Y_2) dan kemampuan berpikir reflektif (Y_1) sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan self efficacy (Y_2) dan kemampuan pemahaman (Y_1).

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan, dan belum didukung oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, yang belum merupakan jawaban empiris.[31]

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (ALFABETA, 2019), p. 99.

Dengan demikian berdasarkan rumusan masalah yang tertera pada penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif
   a. H_{1a} : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Pair Check* terhadap pemahaman pembelajaran IPAS materi gaya siswa kelas IV MI Darul Ulum.
   b. H_{1b} : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Pair Check* terhadap self-efficacy siswa kelas IV MI Darul Ulum.
2. Hipotesis Nol
   a. H_{0a} :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Pair Check* terhadap pemahaman materi gaya siswa kelas IV MI Darul Ulum.
   b. H_{0b}:Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Pair Check* terhadap self-efficacy siswa kelas IV MI Darul Ulum.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data bersifat kuantitatif/variabel dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[1] Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan/tindakan/ treatment tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap variabel yang diteliti dan dapat menunjukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. [2]

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*, 2023, p. 126.

[2] A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan.* (Jakarta: Kencana, 2017), p. 77.

Metode penelitian eksperimen yang akan digunakan adalah desain penelitian *Pre-Experimental Design*. Penelitian *Pre-Experimental Design* adalah penelitian eksperimen yang pada prinsipnya hanya menggunakan satu kelompok tidak ada kelompok kontrol . Peneliti menggunakan penelitian *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian tersebut adalah adanya pretest sebelum diberi perlakuan dan dilakukan posttest setelah diberikan *treatment* (perlakuan). Pada desain penelitian dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan eksperimen. Pola penelitian metode *one group pretest-posttest design* sebagai berikut:[3]

Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian

Kelas	***Pretest***	***Treatment***	***Posttest***
Eksperiment	O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : *Pretest,* yaitu tes awal yang dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi IPAS tentang gaya dan tingkat *self efficacy* sebelum perlakuan.

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*, p. 130.

X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe pair check*

O_2 : *Posttest,* yaitu tes yang dilakukan setelah perlakuan untuk mengukur pemahaman dan *self-efficacy* siswa.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum Ngaliyan Alamat. Jl. Anyar Wates, Wates, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang. Penelitian dilakukan pada tanggal 19 Mei sampai 12 Juni tahun ajaran 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

   Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dipilih oleh peneliti untuk menjadi sumber data yang akan dianalisis, sehingga dari data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan yang mewakili keseluruhan.[4] Dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MI Darul Ulum pada tahun pelajaran 2024/2025.

2. Sampel

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (ALFABETA, 2019), p. 130.

Adapun sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi.[5] Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan Dari tiga kelas IV yang tersedia, peneliti memilih kelas IV Sa'ad karena dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian. Dari seluruh populasi kelas IV, peneliti menetapkan kelas IV Sa'ad yang berjumlah 30 siswa sebagai sampel dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Pair Check*.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merujuk pada "fenomena, karakteristik, atau kondisi yang kemunculannya dapat bervariasi pada setiap subjek. Variabel ini jadi unsur penting karena dari situlah peneliti bisa melihat hubungan, perbedaan, atau pengaruh antara hal yang satu dengan yang lain. Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, p. 131.

diperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu ditarik kesimpulan. Dengan adanya variabel, peneliti dapat mengukur, menganalisis, dan menguji hubungan antar variabel sehingga penelitian dapat menghasilkan data yang valid dan relevan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) yang berperan dalam mempengaruhi variabel lain (X) dan variabel terikat (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas tersebut (Y).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable)*

   Variabel Bebas (Independent Variable) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel lain. Variabel ini biasanya diatur atau dipilih oleh peneliti untuk melihat bagaimana dampaknya terhadap objek yang diteliti. Variabel bebas tidak bergantung pada variabel lain dalam penelitian, justru variabel inilah yang mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini variabel bebas adalah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Pair Check* sebagai variabel X, dengan indikator berikut:

   a. Siswa dapat bekerja sama dalam pasangan untuk saling memeriksa jawaban atau pemahaman materi.

b. Siswa mampu menjelaskan materi kepada pasangan dengan bahasa yang mudah dipahami.
c. Siswa aktif bertanya dan memberi umpan balik saat berdiskusi dengan pasangan.
d. Siswa dapat mengoreksi kesalahan pasangan secara santun dan konstruktif.
e. Siswa mampu menyelesaikan tugas pembelajaran secara bersama-sama dengan pasangan.
f. Siswa menunjukkan sikap saling menghargai pendapat pasangan selama proses pembelajaran.
g. Siswa meningkatkan pemahaman konsep melalui proses diskusi berpasangan.
h. Siswa mampu menyampaikan hasil diskusi pasangan ke kelompok atau kelas secara jelas.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel ini menjadi fokus utama untuk diukur dalam penelitian, karena hasil akhirnya dipengaruhi oleh perlakuan atau perubahan pada variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat adalah pemahaman pembelajaran IPAS materi gaya dan *self efficacy* siswa.

a. Pemahaman pembelajaran IPAS materi gaya

1) Menerjemahkan
2) Menafsirkan
3) Mengeskplorasi

b. *Self efficacy* siswa
1) Keyakinan menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan berbeda (Level)
2) Keyakinan dalam berbagai konteks dan situasi akademik maupun sosial (Generality)
3) Seberapa kuat keyakinan diri bertahan dalam kesulitan dan mencoba kembali (Strenght)

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode tes, angket dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden atau informan, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang mendalam.[6] Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV MI Darul Ulum Wates pada tahap awal penelitian. Tujuannya adalah untuk menggali informasi awal

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, p. 194.

terkait kondisi pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi IPAS, dan tingkat kepercayaan diri siswa. Data hasil wawancara digunakan sebagai pendukung dalam penyusunan latar belakang masalah.

2. Metode Tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan atau tugas yang dirancang untuk menilai kemampuan, pengetahuan, sikap, kecerdasan, maupun potensi yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok individu.[7] Pada penelitian ini, tes digunakan sebagai alat untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terkait materi sistem peredaran darah. Bentuk tes yang digunakan berupa pilihan ganda, dengan jenis tes yang diberikan adalah tes akhir (post-test).

3. Angket atau kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penggunaan kuesioner sangat efektif diterapkan dalam penelitian yang memerlukan data dalam jumlah besar, karena selain praktis juga efisien dari segi waktu. Melalui

[7] Endang Widi Winarni, Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D, ed. Retno Ayu Kusumaningtyas (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 64

kuesioner, peneliti dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian secara sistematis dan terstruktur.[8]

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk mengukur *self efficacy* siswa terhadap pembelajaran IPAS, khususnya pada materi Gaya. Berikut adalah skor pertanyaan kuesioner:

Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Butir Angket *Self Efficacy* Siswa

Kriteria	Skor
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2019:63)

4. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung suatu aktivitas di lokasi penelitian.[9] Observasi dilakukan oleh observer untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran *Pair Check* yang diterapkan oleh peneliti. Observasi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap sintaks dalam model pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, p. 219.
[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, p. 145.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai jenis dokumen, baik dalam bentuk tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan mencakup foto kegiatan pembelajaran di kelas IV MI Darul Ulum Wates, data jumlah serta nama-nama siswa yang diteliti, serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Teknik ini memungkinkan diperolehnya data yang lengkap dan akurat, bukan sekadar berdasarkan perkiraan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lainnya berhasil dikumpulkan. Tahapan analisis meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel yang diteliti, penyajian data dalam bentuk tabel atau grafik, perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah, serta pengujian hipotesis jika terdapat dalam penelitian. Namun, apabila penelitian tidak memuat hipotesis, maka tahap pengujian hipotesis tidak dilakukan.

Teknik analisis data bertujuan untuk mengorganisir data yang telah diperoleh agar dapat memberikan gambaran

yang jelas mengenai hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk angka. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe pair check* terhadap pemahaman pembelajaran IPAS materi gaya dan *self efficacy* siswa kelas IV MI Darul Ulum.

Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data menggunakan uji statistik. Dalam penelitian ini, karena hanya melibatkan satu kelompok (kelas) yang sama sebelum dan sesudah perlakuan, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran yang diterapkan.

1. Analisis Data Tahap Awal

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi yang mengikuti pola distribusi normal (normal distribution). Hal ini penting karena banyak teknik analisis statistik parametrik mensyaratkan data yang dianalisis harus berdistribusi normal agar hasilnya

valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 24 dengan metode *Shapiro-Wilk*. Metode ini dipilih karena sangat cocok untuk sampel yang jumlahnya kurang dari 50 orang, seperti pada penelitian ini yang hanya melibatkan 30 peserta. Hasil uji normalitas berupa nilai signifikansi, di mana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh memiliki variansi yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 24 dengan metode Levene's Test for Equality of Variances. Metode ini digunakan untuk menguji kesamaan varians antara nilai pretest dan posttest pada satu kelas yang sama. Hasil uji homogenitas berupa nilai signifikansi, di mana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka varians data dianggap homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi

kurang dari 0,05, maka varians data dianggap tidak homogen.

2. Analisis Data Tahap Akhir

Analisis data pada tahap akhir dilaksanakan setelah perlakuan *(treatment)*. Tujuannya adalah untuk menilai pemahaman dan *self -efficacy* peserta didik setelah mendapatkan *(treatment)* tersebut. Pengujian yang dilakukan mencakup uji paired sample t test dan uji N-Gain.

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest dalam satu kelompok yang sama. Karena data yang digunakan tidak berdistribusi normal dan hanya melibatkan satu kelas, maka digunakan Uji non-parametrik. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan median yang signifikan antara dua data yang berpasangan, dalam hal ini antara nilai pretest dan posttest siswa.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai Sig. < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest.*

- Jika nilai Sig. > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest.*

b. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah perlakuan tertentu dalam penelitian. Cara yang digunakan dengan menghilangkan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rumus N-Gain sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{skor\ \ posttest - \ \ pretest}{skor\ \ maksimal - skor\ \ pretest}$$

Kriteria dari uji *N-Gain* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3 Klasifikasi Nilai N-Gain

No	Nilai	Kriteria
1.	N-Gain $\geq$ 0,07	Tinggi
2.	0,30 – 0,70	Sedang
3.	0,00 – 0,29	Rendah

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan design *One Group Pretest dan posttest* yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat dengan melibatkan hanya satu kelompok subjek. Penelitian ini menerapkan satu kelompok sebagai subjeknya, dan jenisnya dibedakan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karea peneliti hanya berfokus pada kekompok yang dimaksud yang memiliki kriteria tertentu. Subjek dari penelitian ini adalah satu kelas IV Sa'ad MI Darul Ulum Wates yang berjumlah tiga puluh siswa. Penelitian ini dimulai 19 Mei 2025 dan berakhir tanggal 12 Juni 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe pair check* terhadap hasil pemahaman ipas dan self efficacy siswa kelas IV MI Darul Ulum Wates. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen yang mendukung proses penelitian. Instrumen tersebut meliputi Modul Ajar IPAS materi gaya, Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD), serta instrumen evaluasi berupa soal pretest dan posttest sebanyak 20 butir pilihan ganda untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi

gaya. Selain itu, peneliti juga menyusun angket self-efficacy yang terdiri dari 20 butir pertanyaan dengaan skala likert 4 poin guna mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sebelum implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Pair Check*, peneliti terlebih dahulu melakukan *pretest* kepada siswa kelas eksperimen. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi Gaya serta tingkat *self-efficacy* siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Dalam model ini, siswa bekerja secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan oleh guru. Setelah itu, masing-masing pasangan saling memeriksa dan mendiskusikan jawaban satu sama lain, sebelum akhirnya mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok atau kelas secara keseluruhan. Model ini membantu siswa tidak hanya memahami materi secara mandiri, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan pendapat.

Setelah pelaksanaan *pretest*, peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model *Pair Check* selama dua pertemuan. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan *posttest* untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman dan *self-efficacy* siswa setelah mendapatkan perlakuan. Berikut ini

disajikan data nilai pretest dan posttest siswa pada kelas eksperimen:

Tabel 4.1 Hasil Nilai Pemahaman Siswa (*Pretest-Posttest*)

Siswa	*Pretest*	*Posttest*
R-1	60	90
R-2	55	85
R-3	55	95
R-4	45	80
R-5	55	90
R-6	45	85
R-7	60	90
R-8	55	80
R-9	40	85
R-10	60	90
R-11	55	85
R-12	45	75
R-13	60	85
R-14	60	95
R-15	55	90
R-16	65	95
R-17	50	85
R-18	45	80

R-19	45	75
R-20	40	85
R-21	50	85
R-22	45	95
R-23	55	85
R-24	40	80
R-25	60	90
R-26	55	85
R-27	65	90
R-28	65	80
R-29	55	90
R-30	50	80
Rata-rata	**53**	**86**

Tabel 4.2 Hasil Nilai Self Efficacy (Preangket – Postangket)

Siswa	***Pre*angket**	***Post*angket**
R-1	66	70
R-2	65	75
R-3	54	70
R-4	56	60
R-5	66	70
R-6	58	65

R-7	50	51
R-8	74	71
R-9	58	65
R-10	52	66
R-11	50	66
R-12	73	78
R-13	73	76
R-14	69	75
R-15	62	71
R-16	49	56
R-17	50	65
R-18	58	59
R-19	57	60
R-20	54	65
R-21	57	65
R-22	72	76
R-23	68	75
R-24	57	60
R-25	68	69
R-26	67	75
R-27	64	68
R-28	73	76

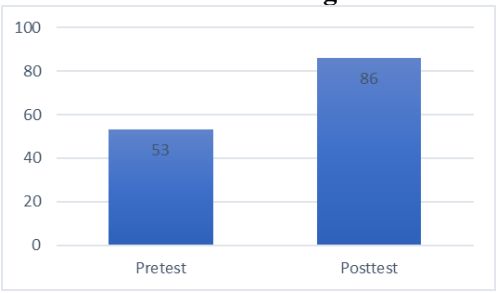
R-29	51	53
R-30	67	78
Jumlah	**1838**	**2029**
Rata-rata	**61,2**	**67,6**

Setelah data nilai *pretest d*an *posttest* disajikan dalam bentuk tabel, berikut ini disajikan diagram batang untuk mempermudah visualisasi perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya *model Cooperative Learning tipe Pair Check:*

1. Data hasil penelitian tes pemahaman siswa pada materi gaya

   Untuk memperoleh nilai kuantitatif pada tes pemahaman siswa yaitu dengan menjumlahkan skor dari jawaban responden yang terdapat di soal sesuai dengan frekuensi jawaban. Seperti pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Tes Pemahaman Siswa Materi Gaya pada Kelas IV di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang



Pemahaman Materi peserta didik dinilai menggunakan hasil belajar dengan instrumen tes pilihan ganda yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah(posttest) pembelajaran. Pemahaman peserta didik terhadap materi dinilai melalui tes pilihan ganda yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pembelajaran. Berdasarkan data yang ditampilkan dalam gambar, terlihat bahwa rata-rata nilai pretest siswa kelas IV Sa'ad adalah 53, sementara setelah pembelajaran menggunakan model Cooperative Learning tipe Pair Check, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 86.

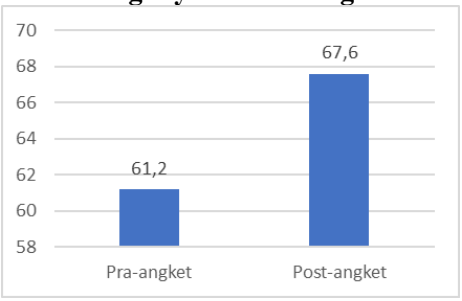
Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut, pemahaman siswa terhadap materi menjadi jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Artinya, model Pair Check berhasil membantu siswa dalam memahami pelajaran

dengan lebih mudah dan menyenangkan. Siswa tidak hanya belajar sendiri, tetapi juga berdiskusi, saling bertukar pikiran, dan memeriksa pekerjaan satu sama lain, sehingga mereka jadi lebih percaya diri dan paham akan materi yang dipelajari.

2. Data hasil penelitian angket mengenai self-efficacy siswa

Pengukuran *self-efficacy* siswa dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari 20 item, pengukuran menggunakan skal likert dengan 4 jenis skala penilaian yaitu SS (Sangat Setuju = 4), S (Setuju = 3), TS (Tidak Setuju = 2), STS (Sangat Tidak Setuju = 1). Untuk memperoleh nilai kuantitatif pada self-efficacy siswa yaitu dengan menjumlahkan skor dari jawaban responden yang terdapat di angket sesuai dengan frekuensi jawaban. Seperti pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Angket Tentang Self-Efficacy pada Kelas IV di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang



Berdasarkan data yang disajikan pada gambar, terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata angket self-efficacy siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Cooperative Learning tipe Pair Check. Nilai rata-rata yang diperoleh pada saat sebelum perlakuan atau *pra-angket* adalah 61,2, sedangkan setelah diterapkannya model pembelajaran, yaitu pada saat *post-angket*, nilai rata-ratanya meningkat menjadi 67,6.

Peningkatan ini memberikan gambaran bahwa model pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan diri siswa dalam belajar, terutama dalam hal keyakinan mereka untuk menyelesaikan tugas, memahami materi, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Dalam konteks pembelajaran IPAS materi gaya, self-efficacy menjadi salah satu aspek penting karena memengaruhi bagaimana siswa mengambil inisiatif, bertahan dalam menghadapi kesulitan, dan percaya terhadap kemampuan diri mereka sendiri.

B. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh dari pretes dan posttest. Tujuannya adalah untuk

menentukan apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima atau ditolak

1. Analisis Tahap Awal
   a. Uji Normalitas

Uji normalitas data akhir pemahaman konsep dan angket self-efficacy peserta didik di MI Darul Ulum Wates. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 24 dengan metode Shapiro-Wilk. Metode ini dipilih karena sangat cocok untuk sampel yang jumlahnya kurang dari 50 orang, seperti pada penelitian ini yang hanya melibatkan 30 peserta.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Data Uji Normalitas Pemahaman Materi

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.204	30	.003	.921	30	.029
Posttest	.170	30	.026	.921	30	.029

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan IBM SPSS dengan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi pada data pretest dan posttest sebesar 0,029. Karena kedua nilai tersebut < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pemahaman materi sebelum dan sesudah perlakuan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian

hipotesis selanjutnya dilakukan dengan uji non-parametrik, yaitu Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Uji Normalitas *Self-Efficacy*

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.156	30	.060	.926	30	.038
Posttest	.139	30	.142	.942	30	.105

Uji normalitas data self-efficacy dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,038 dan posttest sebesar 0,105. Karena nilai signifikansi pretest < 0,05, maka data self-efficacy pretest tidak berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi posttest > 0,05, sehingga data posttest berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang menunjukkan varains antar kelompok yang ingin dibandingkan.

Tabel 4.6 Analisis Data Uji Homogenitas Pemahaman Materi

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
VAR00001	Based on Mean	4.017	1	58	.050
	Based on Median	2.184	1	58	.145

	Based on Median and with adjusted df	2.184	1	53.176	.145
	Based on trimmed mean	3.882	1	58	.054

Berdasarkan hasil uji Levene's Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,050 yang menunjukkan varians data bersifat homogen. Namun, karena hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal (Sig. < 0,05), maka pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test."

Tabel 4.7 Analisis Data Uji Homogenitas Angket Self-Efficacy

Test of Homogeneity of Variances			
VAR00003			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.322	1	58	.255

Berdasarkan hasil Levene's Test yang ditampilkan pada Tabel 4.6, diperoleh nilai Levene Statistic sebesar 1,322 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,255. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (p > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang

signifikan antara data self-efficacy pretest dan posttest. Dengan kata lain, varians data bersifat homogen.

2. Analisis Data Tahap Akhir

a. Uji Wilcoxon

Dalam penelitian ini menggunakan taraf 5% atau 0,05. Dan hipotesis uji dalam penelitian ini adalah : jika Ho ditolak dan Ha diterima maka artinya terdapat pengaruh antar variabel.

Ho ditolak jika jika *significance* t < 0,05

Ha diterima jika *significance* t < 0,05

Tabel 4.8 Analisis Data Uji Wilcoxon Pemahaman

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
VAR00005 - VAR00004	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	30[b]	15.50	465.00
	Ties	0[c]		
	Total	30		

a. posttest < pretest
b. Posttest > Pretest
c. posttest = pretest

Test Statistics[a]	
	Posttest - Pretest
Z	-4.831[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon yang ditunjukkan pada tabel, sebanyak 30 siswa menunjukkan peningkatan nilai pemahaman materi setelah perlakuan (posttest > pretest) dengan rata-rata peringkat sebesar 15,50. Tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan maupun nilai yang sama antara pretest dan posttest. Nilai statistik Z yang diperoleh adalah -4,831 dengan signifikansi 0,000 (p < 0,05), sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran.

Tabel 4.9 Analisis Data Uji Wilcoxon Self-Efficacy

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest angket self-efficacy - Pretest angket self-efficacy	Negative Ranks	1[a]	7.00	7.00
	Positive Ranks	29[b]	15.79	458.00
	Ties	0[c]		
	Total	30		
a. Posttest angket self-efficacy < Pretest angket self-efficacy				
b. Posttest angket self-efficacy > Pretest angket self-efficacy				
c. Posttest angket self-efficacy = Pretest angket self-efficacy				

Test Statistics[a]

	Posttest angket self-efficacy - Pretest angket self-efficacy
Z	-4.645[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan hasil analisis Wilcoxon Signed Rank Test pada tabel Ranks, diperoleh bahwa terdapat 29 siswa yang mengalami peningkatan skor self-efficacy setelah perlakuan (positive ranks) dengan mean rank sebesar 15,79 dan jumlah rank (sum of ranks) sebesar 458,00. Sementara itu, hanya 1 siswa yang mengalami penurunan skor self-efficacy (negative rank) dengan mean rank sebesar 7,00 dan jumlah rank 7,00, serta tidak terdapat siswa yang memiliki skor pretest dan posttest yang sama (ties = 0).

Selanjutnya, pada tabel Test Statistics diperoleh nilai Z sebesar -4,645 dan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Pair Check terhadap

peningkatan self-efficacy siswa setelah dilakukan perlakuan.

b. Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Pair Check.

Tabel 4.10 Analisis Data Uji N-Gain Pemahaman Materi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Skor	30	.43	.91	.7037	.10828
Ngain_persen	30	42.86	90.91	70.3704	10.82761
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 4.8, rata-rata skor N-Gain sebesar 0,7037 atau 70,37%, yang termasuk dalam kategori peningkatan tinggi. Nilai minimum sebesar 0,43 dan maksimum 0,91 menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan pemahaman, meskipun dalam tingkat yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Pair Check efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi gaya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Salah satu tujuan dari pembelajaran IPAS adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berfikir kritis dalam menghadapi berbagai fenomena alam. Salah satu materi dalam IPAS kelas IV adalah materi gaya, yang berkaitan langsung dengan kejadian sehari-hari seperti dorongan, tarik, gravitasi, hingga gesekan. Sejalan denagn tujuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Coopertive Learning Tipe Pair Check* terhadap pemahaman materi gaya dan *self efficacy* siswa kelas IV di MI Darul Ulum Wates.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen yang mendukung proses penelitian. Instrumen tersebut meliputi Modul Ajar IPAS materi gaya, Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD), serta instrumen evaluasi berupa saol pretest dan posttest sebanyak 20 butir pilihan ganda untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi gaya. Selain itu, peneliti juga menyusun angket *self efficacy* yang terdiri dari 14 butir pertanyaan dengaan skala likert 4 poin guna mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pembelajaran dilaksanakan dengan menerapakan model *Coopertive Learning Tipe Pair Check*. Tujuan utama dari penerapan model ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep gaya serta mengembangkan self-efficacy siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar secara mandiri maupun berkelompok. Model ini terdiri dari 4 langkah inti, keempat tahapan tersebut dirancang secara sistematis agar semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Langkah -langakh tersebut sebagai berikut:

Langkah pertama, yaitu penyampaian materi, guru membangun suasana belajar yang kondusif dengan memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menggugah rasa ingin tahu siswa. Materi gaya disampaikan secara komunikatif dan runtut, dilengkapi dengan gambar, demonstrasi, maupun contoh konkret yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penjelasan awal ini menjadi landasan bagi siswa untuk melanjutkan ke tahap kerja berpasangan.

Langkah kedua adalah kerja berpasangan, di mana siswa dibagi menjadi kelompok dua orang untuk berdiskusi dan menyelesaikan soal pada LKPD. Melalui interaksi dua arah ini, siswa saling bertukar pemahaman dan membantu satu sama lain. Aktivitas ini juga mendorong keterampilan

kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah secara bersama.

Setelah itu, siswa masuk ke tahap check, yaitu saling mengecek dan membandingkan hasil pekerjaan dengan pasangannya. Dalam tahap ini, siswa tidak hanya melihat benar-salahnya jawaban, tetapi juga mendiskusikan alasan di balik setiap jawaban yang dipilih. Kegiatan ini melatih keterampilan berpikir kritis, sekaligus memperkuat pemahaman konsep yang telah dipelajari.

Langkah terakhir adalah diskusi, di mana beberapa pasangan siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban yang benar, meluruskan miskonsepsi, dan memberikan apresiasi terhadap pemikiran siswa. Diskusi terbuka ini memperkaya pemahaman siswa karena mereka mendengar berbagai sudut pandang dari teman-temannya dan mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Hasil analisis data, dilakukan dengan menguji normaliatas. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 24 dengan metode Shapiro-Wilk. Hasilnya, menunjukan bahwa nilai signifikasi untuk tes awal (*pretest*) adalah 0,29 dan untuk tes akhir (*posttest)* hasilnya 0,29. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data kemapuan pemahaman materi Gaya

berdistribusi tidak normal, karena nilai signifikasi untuk pretest dan posstest memiliki signifikasi kuarang dari 0,5 (0,29 < 0,05 dan 0,29 < 0,05). Selanjutnya, uji normalitas data self-efficacy dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,038 dan posttest sebesar 0,105. Karena nilai signifikansi pretest < 0,05, maka data self-efficacy pretest tidak berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi posttest > 0,05, sehingga data posttest berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan sebaran data antara hasil pretest dan posttest pemahaman materi gaya dan *self-efficacy*. Pengujian dilakukan menggunakan Levene's Test dengan pendekatan berdasarkan mean, melalui program SPSS versi 24. Hasil pemahaman materi diperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,050. Karena nilai sig. sama dengan batas kritis 0,05, maka secara statistik data dapat dianggap memiliki varians yang homogen. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data antara pretest dan posttest pemahaman siswa relatif seimbang dan tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan. Selanjutnya, hasil analisis pretest dan posttest self-efficacy menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) berdasarkan mean adalah 0,255. Karena nilai sig. > 0,05,

maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon, seluruh peserta didik (30 siswa) mengalami peningkatan nilai pemahaman setelah perlakuan (posttest > pretest) dengan mean rank sebesar 15,50. Tidak terdapat siswa yang nilai posttest-nya lebih rendah maupun sama dengan pretest. Nilai Z = -4,831 dengan sig. = 0,000 (p < 0,05), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, terdapat peningkatan pemahaman materi gaya yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran Pair Check. Selanjutnya, Sebanyak 29 siswa menunjukkan peningkatan skor self-efficacy, dengan mean rank 15,79, sedangkan hanya 1 siswa mengalami penurunan. Tidak ada skor yang tetap (ties = 0). Nilai Z = -4,645 dan sig. = 0,000 (p < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan *self efficacy* yang signifikan setelah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Pair Check*.

Uji N-Gain digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman siswa setelah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Pair Check*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,7037 atau setara dengan 70,37%, yang termasuk dalam kategori sedang–tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model

pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi gaya.

Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Pair Check* terbukti berlangsung secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok kecil, sehingga mereka lebih teliti dalam memahami materi. Dengan saling memeriksa dan memberi umpan balik, peserta didik yang awalnya mengalami kesulitan menjadi terbantu dalam mengatasi hambatannya, serta mampu meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis terhadap lembar jawaban tes yang telah dikerjakan oleh peserta didik, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman materi setelah diterapkannya model pembelajaran Pair Check. Sebelum pembelajaran dilakukan, rata-rata nilai pretest yang diperoleh peserta didik adalah 53, yang tergolong dalam kategori cukup. Namun, setelah mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan model *Cooperative Learning tipe Pair Check*, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil posttest, dengan rata-rata nilai menjadi 86, yang termasuk dalam kategori baik hingga sangat baik.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model Pair Check tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam. Proses belajar yang melibatkan kerja sama dan diskusi mendorong peserta didik untuk saling membantu dan memahami materi dengan lebih baik, khususnya dalam materi IPAS tentang gaya. Hasil ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPAS yang menekankan pada pengembangan pemahaman ilmiah melalui pengalaman belajar aktif dan kolaboratif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fadillah dkk. (2024). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Pair Check* memberikan pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 5 Malaka. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS*. Dari hasil analisis tersebut, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari angka batas 0,05. Artinya, ada perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya model *Pair Check.* Dengan kata lain, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti model *Pair*

Check benar-benar berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Dari peningkatan tersebut, bisa disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar IPAS termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa strategi belajar yang melibatkan kerja sama dan diskusi antar pasangan seperti dalam model *Pair Check* efektif untuk membantu siswa lebih memahami materi yang dipelajari.[1]

Berdasarkan penjelasan dan referensi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning tipe Pair Check* dapat meningkatkan *self efficacy* dan pemahaman peserta didik. Melalui kerja sama berpasangan, siswa menjadi lebih percaya diri, aktif berdiskusi, dan mampu memahami materi IPAS secara lebih baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil dari penelitian ini telah dilakukan dengan seoptimal mungkin oleh peneliti, meskipun peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan Lokasi

[1] Putri Khusnul Fadillah, I Nyoman Karma, and Nurwahidah Nurwahidah, 'Model Pembelajaran Pair Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Peserta Didik Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10.2 (2024), pp. 511–19 (p. 5), doi:10.31949/educatio.v10i2.8439.

Penelitian ini hanya dilaksanakan di satu lokasi, yaitu MI Darul Ulum Wates Semarang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya berlaku di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Jika penelitian dilakukan di tempat lain, hasilnya mungkin akan berbeda.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dalam masa penyusunan skripsi yang memiliki rentang waktu terbatas dan relatif singkat, sehingga ruang gerak peneliti menjadi terbatas. Kondisi ini berpotensi memengaruhi hasil observasi yang dilakukan. Meskipun demikian, penelitian ini telah memenuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan untuk sebuah penelitian ilmiah.

3. Keterbatasan Kondisi dan Kemampuan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan, baik dari segi kondisi maupun kemampuan dalam mengkaji masalah yang diangkat. Terutama dalam hal pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah seperti skripsi. Namun, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian ini sesuai dengan kemampuan dan bimbingan yang diperoleh dari dosen pembimbing. Perlu diingat bahwa peneliti adalah manusia

biasa yang tidak terlepas dari keterbatasan dan kemungkinan kesalahan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini yang berjudul pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe pair check* terhadap pemahaman materi gaya dan *self efficacy* siswa kelas IV MI Darul Ulum Semarang memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe pair check* terhadap pemahaman pembelajaran IPAS materi gaya siswa kelas IV MI Darul Ulum. Berdasarkan uji wilcoxon yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 24 menunjukan bahwa nilai statistik Z sebesar -4,645 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perlakuan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Pair Check* terhadap peningkatan pemahaman materi gaya siswa kelas IV di MI Darul Ulum.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Pair Check*, sebanyak 29 siswa menunjukkan kenaikan skor *self efficacy* dengan

mean rank 15,79, sementara 1 siswa mengalami penurunan dan tidak ada skor yang tetap (ties = 0). Nilai Z untuk *self efficacy* adalah -4,645 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan *self efficacy* yang signifikan setelah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Pair Check.*

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dan self-efficacy setelah penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Pair Check, maka beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan kesempatan bekerja sama dalam kelompok kecil. Melalui peran sebagai doer dan checker, siswa dapat saling belajar, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat maupun menjawab soal. Sikap saling menghargai dan terbuka terhadap masukan juga perlu ditumbuhkan agar proses diskusi berjalan dengan baik.

2. Bagi Guru

   Guru dapat mempertimbangkan penggunaan model Pair Check sebagai salah satu alternatif pembelajaran kolaboratif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan membangun kepercayaan diri mereka dalam memahami materi. Model ini juga memungkinkan siswa untuk aktif berkomunikasi dan bekerja sama, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif.

3. Bagi Peneliti Lainnya

   Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas dan terbatas pada materi "Gaya" dalam mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah peserta didik, materi yang diteliti, maupun jenjang kelas. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, keterampilan sosial, atau hasil belajar jangka panjang untuk memperkaya kajian terhadap efektivitas model *Pair Check.*

DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, Irfanaeka, Aan Nurhasanah, and Eli Hermawati, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Di SDN 4 Purwawinangun', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.2 (2023), doi:10.36989/didaktik.v9i2.1270

Andika Dwi Lutfi dan Sri Panca Setyawati[2]Cahyani, Anita, 'Peningkatan Hasil Belajar Ipas Siswa Kelas V Sdn 2 Talesan Dengan Penerapan Model Pembelajaran Pjbl Melalui Media Diodrama', *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 2023, doi:10.59344/jarlitbang.v9i

Chairul Anwar, Hakikat Manusia Dalam Pendidikan,(Yogyakarta: Sukapress, 2014)

Fadillah, Putri Khusnul, I Nyoman Karma, and Nurwahidah Nurwahidah, 'Model Pembelajaran Pair Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Peserta Didik Sekolah Dasar', Jurnal Educatio FKIP UNMA, 10.2 (2024)

Fajarwati, Devi Suci, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipas Di Kelas Iv Sd N 2 Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan', *Angewandte Chemie International Edition, 6(11)*2023

Ferdyansyah, Andri, Euis Eti Rohaeti, and Maya Masyita Suherman, 'Gambaran Self Efficacy Siswa Terhadap Pembelajaran', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3.1 (2020), doi:10.22460/fokus.v3i1.4214

[2] 1 and Sri Panca Setyawati 2, 'Peran Self Efikasi Akademik Dan Keterikatan Akademik Dalam Mencapai Prestasi Akademik'.

Habibati, Strategi Belajar Mengajar (Aceh: Syiah Kuala University Press)

Hariri, Citra Apriovilita, and Erna Yayuk, 'The Application of Experential Learning Model to Increase Students' Comprehension in the Subject Material of Light and Its Properties', Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 8.1 (2018), pp. 1–15, doi:10.24246/j.js.2018.v8.i1.p1-15

Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia. P.91-93

Julita, Nadia, Elya Rosalina, and Tri Juli Hajani, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Di Sd Negeri 67 Lubuklinggau', *LJESE: Linggau Journal of Elementary School Education*, 2.3 (2022), http://www.jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljese/article/view/379%0Ahttp://www.jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljese/article/download/379/294

Lutfi, Andika Dwi dan Sri Panca Setyawati. "Peran Self Efikasi Akademik dan Keterikatan Akademik dalam Mencapai Prestasi Akademik." Sustainability (Switzerland), Vol. 11, No. 1 (2019)

Makassar, Universitas Negeri, 'The Effect Of Application Of Cooperative Learning Model Type Pair Emma . Pdf Erma Suryani Sahabuddin Erma Suryani 2246 Words 12305 Characters 3 Pages Jun 29 , 2022 3 : 04 PM GMT-12 9 % Overall Similarity The Combined Total of All Matches , Including Overl', 2022, doi:10.5937/IJESTxxx

Muhammad Fathurrohman, Model-Model Pembelajaran Inovasi Alternative Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2017),

Muliati, 'Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS

Melalui Media Kartu Gambar Di Kelas VIII SMP Ma'had Miftahurrazaq Pao Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang', 2019

Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)

Oktaviana, Lia, 'Pengaruh Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange Terhadap Kemampuan Metakognitif Dan Self Efficacy Kelas XI Pada Mata Pelajaran Biologi', 2022

Pendidikan, Jakni. Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan.(Bandung: Alfabeta:2016)

Rahman, Rahmania, and Muhammad Fuad, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar', *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1.1 (2023)

Rusman, D. (2017). Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media

Rejeki, Endang Sri, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Di Sma Negeri 1 Sibabangun', *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 2.1 (2019), http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu

'Siti Fatimah, "Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar", Jurnal Inovatif, (Vol.1, No.1, Tahun 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (ALFABETA, 2019)

——, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*, 2023

——, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Susilowati, Diah, ‘Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas’, *Khazanah Pendidikan*, 17.1 (2023), doi:10.30595/jkp.v17i1.16091

Uswatun Chasanah, Maksimalkan Prestasi Akademik dengan School Wellbeing dan Self Efficacy (Indramayu: Penerbit Adab, 2023)

Vela Rizmitami, ‘Pemahaman Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Viii Smpn 2 Takengon’, *Skripsi*, 2019

Winarni, Endang Widi. Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D. Disunting oleh Retno Ayu Kusumaningtyas. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Widiani, Ni Luh, ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika’, *Journal of Education Action Research*, 5.2 (2021), doi:10.23887/jear.v5i2.33312

Yusuf, A Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan.* (Jakarta: Kencana, 2017)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Tujuan Penelitian	Rumusan Masalah	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning tipe Pair Check terhadap pemahaman materi gaya siswa kelas IV di MI Darul Ulum	Bagaimana pengaruh model pembelajaran Pair Check terhadap pemahaman materi gaya siswa kelas IV di MI Darul Ulum?	1. Tes (Pretest & Posttest) 2. Dokumentasi	1. Tes: Siswa kelas IV 2. Dokumentasi: Data jumlah siswa, silabus, RPP, dan dokumen pendukung lainnya
Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning tipe Pair Check terhadap self-efficacy siswa kelas IV di MI Darul Ulum	Bagaimana pengaruh model pembelajaran Pair Check terhadap self-efficacy siswa kelas IV di MI Darul Ulum?	1. Angket 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Angket: Siswa kelas IV 2. Observasi: Aktivitas belajar siswa selama penerapan model Pair Check 3. Dokumentasi: Data pelaksanaan pembelajaran, jadwal, dan catatan aktivitas siswa

Lampiran 2. Kisi-Kisi Soal Pemahaman Materi Gaya

No	Indikator	Deskriptor	Nomor Soal	Jumlah Soal	Jenis Gaya	Taksonomi Bloom	Kompetensi Dasar (KD)
1	Menerjemahkan	Menentukan jenis gaya (otot, magnet, pegas, gravitasi, gesek)	1, 2, 3, 4, 5, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	12	Otot, Gesek, Magnet, Pegas, Gravitasi	C2 (Memahami)	3.6 Mengidentifikasi berbagai gaya yang ada di lingkungan sekitar
2	Menafsirkan	Menjelaskan fungsi gaya seperti menarik, mendorong, menggerakkan benda, dan menjaga kestabilan	6, 7, 8, 17, 18, 19, 20	7	Gesek, Gravitasi, Magnet		3.6 Mengidentifikasi berbagai gaya yang ada di lingkungan sekitar
3	Mengeskplorasi	Memprediksi hasil dari gaya yang bekerja, misalnya pegas yang terus ditarik	9, 13, 14	3	Pegas		4.6 Menyajikan hasil percobaan atau pengamatan tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda

Lampiran 3. Kisi -kisi Angket *Sel Efficacy*

No	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Jumlah Item
1	Level	Keyakinan menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan berbeda	• Yakin mengerjakan tugas mudah • Yakin mengerjakan tugas agak sulit • Yakin mengerjakan soal sulit • Tidak menyerah meskipun tugas sulit	1, 2, 3, 4, 6	5
2	Generality	Keyakinan dalam berbagai konteks dan situasi akademik maupun sosial	• Percaya diri belajar di lingkungan baru • Bisa mengerjakan soal di semua mata pelajaran • Percaya diri dalam kerja kelompok • Tidak malu bertanya • Percaya diri tampil di depan kelas	11, 12, 13, 14, 15	5
3	Strength	Seberapa kuat keyakinan diri bertahan dalam kesulitan dan	• Terus berusaha sampai mengerti • Tetap belajar walau belum berhasil	5, 7, 8, 9, 10, 16, 17, 18, 19, 20	10

		mencoba kembali	• Tetap semangat walau nilai jelek • Belajar lebih giat setelah gagal • Percaya bisa berhasil jika terus mencoba • Tidak takut mengulang kesalahan • Mencoba memperbaiki diri • Tetap percaya diri setelah gagal		

Lampiran 4. Soal *Pretest* & *Posttest*

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang kamu anggap paling tepat! Bacalah setiap soal dengan cermat sebelum menjawab. Kerjakan dengan percaya diri dan jujur sesuai kemampuanmu. Semangat belajar, ya!

Soal

1. Rio dan Andi ditugaskan Pak Guru untuk memindahkan meja keluar kelas. Semula mereka mengangkat meja tersebut. Namun mereka tidak kuat. Kemudian Rio dan Andi sepakat untuk mendorong meja. Saat mendorong meja agar berpindah tempat, menggunakan …
   A. Gaya pegas
   B. Gaya otot
   C. Gaya magnet
   D. Gaya gravitasi
2. Di bawah ini yang merupakan ciri gaya otot adalah …
   A. Tidak bisa dilihat
   B. Berasal dari mesin
   C. Berasal dari tenaga tubuh
   D. Digunakan oleh benda mati
3. Dalam kehidupan sehari-hari, gaya otot sangat penting karena …
   A. Membuat benda mengambang

B. Menarik benda logam

C. Membantu manusia bergerak dan bekerja

D. Menimbulkan gaya tarik bumi

4. Budi bermain ketapel bersama teman -temannya ditaman. Gaya yang terjadi pada ketapel tersebut ketika digunakan yaitu …

   A. Gaya pegas

   B. Gaya gravitasi

   C. Gaya otot

   D. Gaya magnet

5. Ketika kamu berjalan di jalanan licin, kamu akan lebih mudah tergelincir karena …

   A. Gaya gesek besar

   B. Gaya gesek kecil

   C. Tidak ada gaya

   D. Permukaan terlalu licin

6. Perhatikan gambar berikut!



   Permukaan ban dibuat bergerigi karena…

   A. Agar tampilannya lebih menarik dan keren

   B. Agar bobot sepeda menjadi lebih ringan

C. Agar laju sepeda menjadi lebih cepat

D. Agar gaya gesek meningkat dan tidak licin

7. Semakin halus permukaan suatu benda, maka gaya geseknya akan …

   A. Menjadi semakin kecil dari sebelumnya

   B. Menjadi semakin besar dari sebelumnya

   C. Berubah menjadi gaya dorong yang kuat

   D. Tidak berpengaruh saat benda digerakkan

8. Cara yang tepat untuk mengurangi gaya gesek pada mesin kendaraan adalah …

   A. Menambahkan beban

   B. Menggunakan pelumas

   C. Memanaskan mesin

   D. Mempercepat kendaraan

9. Benda berikut yang bisa ditarik oleh magnet adalah …

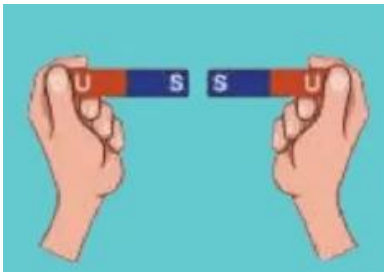
   A. Kaca

   B. Kertas

   C. Paku besi

   D. Plastik

10. Perhatikan gambar di bawah!



Peristiwa yang akan terjadi pada gambar di atas yaitu…

A. Kedua magnet saling tarik menarik

B. Kedua magnet saling tolak menolak

C. Kedua magnet saling diam

D. Kedua magnet saling bergesekan

11. Contoh penerapan gaya magnet di rumah adalah …

A. Mengangkat ember

B. Menutup kulkas

C. Membuka jendela

D. Mendorong kursi

12. Gaya magnet dapat bekerja meskipun …

A. Benda sangat berat

B. Tanpa disentuh

C. Dalam air

D. Tidak ada gaya lain

13. Gaya pegas terjadi ketika benda …

A. Ditarik tapi tidak kembali lagi

B. Dilempar lalu jatuh ke tanah

C. Ditekan atau ditarik lalu kembali

D. Ditarik menggunakan kekuatan otot

14. Contoh alat yang memanfaatkan gaya pegas adalah …

A. Timbangan

B. Kompor gas

C. Pensil

D. Jam dinding

15. Jika pegas terus-menerus ditarik dengan kuat, maka …

A. Menjadi lebih kuat dan kaku

B. Menjadi lebih pendek dan lemah

C. Tidak kembali ke bentuk semula

D. Menjadi lebih ringan dan lentur

16. Gaya gravitasi membuat benda yang dilempar ke atas …

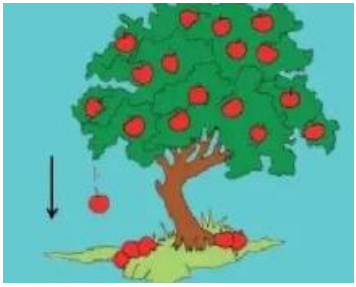
A. tetap berada di udara di tempat semula

B. melayang diam di atas tanpa bergerak

C. jatuh kembali ke tanah dengan cepat

D. menghilang dari pandangan mata

17. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar di atas menunjukkan adanya…

A. Gaya pegas

B. Gaya graviatasi

C. Gaya otot

D. Gaya magnet

18. Jika tidak ada gaya gravitasi di bumi, maka …

A. Manusia tetap berjalan

B. Air mengalir ke bawah

C. Benda melayang di udara

D. Tumbuhan tumbuh ke tanah

19. Mengapa gaya gravitasi penting bagi manusia?

A. Membuat kita terbang

B. Menarik logam

C. Menjaga kita tetap di permukaan bumi

D. Membantu otot bergerak

20. Cara membuktikan bahwa gaya magnet bekerja adalah dengan …

A. menekan pegas pada suatu benda

B. melempar bola kecil ke udara

C. mendekatkan magnet ke arah paku

D. menimbang sebuah benda dengan timbangan

Lampiran 5. Angket *Self-Efficacy* Siswa *Pretest & Posttest*

Nama: _____

Kelas: _____

Petunjuk Pengisian:

Bacalah setiap pernyataan berikut dengan cermat, kemudian beri tanda centang (✓) pada salah satu kolom sesuai pendapatmu.

Skala jawaban:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bisa mengerjakan tugas IPAS materi gaya dengan mudah.					
2	Saya yakin bisa mengerjakan tugas IPAS yang agak sulit tanpa bantuan teman					
3	Saya yakin bisa mengerjakan soal sulit jika saya belajar sungguh-sungguh.					
4	Saya ragu dengan jawaban sendiri ketika mendapatkan soal yang sulit.					
5	Saya mudah menyerah ketika menemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal					

6	Saya percaya bisa mengerjakan tugas IPAS jika saya belajar dengan giat.					
7	Saya tetap mencoba meski beberapa kali gagal.					
8	Saya akan terus berusaha sampai saya mengerti pelajaran IPAS materi gaya					
9	Saya tetap belajar walau belum berhasil di awal.					
10	Saya percaya bahwa saya bisa berhasil jika saya terus mencoba.					
11	Saya percaya diri belajar di lingkungan baru.					
12	Saya percaya bisa mengerjakan soal saat pelajaran.					
13	Saya tidak malu bertanya jika saya belum paham pelajaran materi gaya.					
14	Saya percaya diri menjawab pertanyaan di depan kelas.					
15	Saya percaya diri bekerja dalam kelompok atau bersama teman baru.					
16	Saya tetap semangat meskipun nilai saya jelek.					
17	Saya belajar lebih giat setelah gagal.					
18	Saya tidak takut mengulang kesalahan selama saya belajar dari itu.					
19	Saya mencoba memperbaiki diri setelah gagal mengerjakan soal.					
20	Saya tetap percaya diri meski pernah gagal dalam pelajaran sebelumnya.					

Sumber :
Ghina Farhani, 2024. Hubungan Self Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SDN Petukangan Utara 07 Pagi.
Zuriyatunnisa, B. (2024). Pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap self-efficacy dan hasil belajar peserta didik materi larutan elektrolit non elektrolit kelas X MA Darul Aman Tegal Selagalas (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Tadris Kimia).

Lampiran 6. Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

MODUL AJAR
ILMU PENGATAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)

INFORMASI UMUM
A. IDENTITAS MODUL
Penyusun : Selinda Aulia Rahma Tahun Penyusunan : 2025 Satuan Pendidikan : MI Darul Ulum Wates Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase/ Kelas : B/4 Materi : Gaya disekitar kita Alokasi Waktu : 2 JP/ 35 Menit (1 Pertemuan)
B. **KOMPETENSI AWAL**
Peserta didik mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari, Memaanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.
C. **PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Mandiri (pemahaman diri, regulasi diri)
3. Bergotong royong (kolaborasi, kepedulian, berbagi)
4. Bernalar kritis (memperoleh dan memproses informasi dan gagasan,refleksi pemikiran dan proses berfikir)

D. PROFIL PELAJAR RAHMATALIL ALAMIN

1. Musyawarah (Syura)
2. Toleransi (Tasamuh)

E. SARANA DAN PRASARANA

- Sarana :
- LCD Proyektor
- Prasarana :
- PPT
- Bahan Bacaan
- LKPD

F. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal : umum,tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

G. METODE PEMBELAJARAN

Tanya jawab, diskusi kelompok,presentasi dan penugasan.

H. MODEL PEMBELAJARAN

Cooperative Learning Tipe Pair Check

KOMPETENSI INTI

A. CP,ATP DAN TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mendeskripsikan jenis-jenis gaya dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

Alur tujuan Pembelajaran

- Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari

- Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari.
2. Siswa dapat menerapkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari. dan memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

C. **PERTANYAAN PEMANTIK**

1. Pernahkah kamu mendorong meja atau menarik kursi? Apa yang terjadi saat kamu melakukannya?
2. Mengapa sepeda bisa berhenti saat kita menarik remnya? Apa yang sedang bekerja?
3. Kenapa kalau kita berjalan di jalan licin, bisa tergelincir? Apa yang menyebabkan itu terjadi?

D. **KEGIATAN PEMEBELAJARAN**

Kegiatan Pendahuluan

1. Kelas dimulai dengan salam, dan berdoa bersama sebelum dimulai pembelajaran
2. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengcek kehadiran peserta didik
3. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.
4. Guru memberikan pertanyaan pematik
5. Siswa mengerjakan soal (pretest) yang diberikan oleh guru
6. Siswa mengisi angket tentang self-efficacy yang diberikan oleh guru

Kegiatan Inti

Menyampaikan informasi:

1. Guru menyajikan materi tentang gaya dengan menggunakan PPT (Level)
2. Peserta didik mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru
3. Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai materi gaya yang telah disampaikan (Level)

Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar :

4. Guru membagi siswa menjadi kelompok. Satu kelompok berisi 2 orang.
5. Siswa diminta memperhatikan guru yang memberikan penjelasan tentang langkah- langkah mengerjakan tugas diskusi kelompok.
6. Siswa menerima lembar kerja diskusi dari guru yang harus didiskusikan pada kelompok. (Level)

Diskusi Pasangan :

7. Siswa mengerjakan soal secara bersama dalam pasangan. (*Strenght)*
8. Salah satu siswa bertindak sebagai doer(yang mengerjakan) dan yang lainnya sebagai checker (yang mengecek dan memberi masukan). Setelah satu soal selesai, peran ditukar (*Strenght*)

Kegiatan Penutup

9. Peserta didik bersama Guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung
10. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
11. Guru menjelaskan ulang apabila ada pertanyaan
12. Peserta didik mengkomunikasikan perasaan yang dihadapi selama pembelajaran
13. Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa penutup dan salam

E. ASSESMEN

1. Assesmen Diagnostik

- Pertanyaan Pematik
- Tanya jawab tinjak lanjut

2. Assesmen Formatif

- Observasi sikap, mengerjakan LKPD, soal evaluasi

F. REFLEKSI PEMBELAJARAN

a. Apakah pembelajaran hari ini mudah di pahami?
b. Hal apa sajakah yang kamu pahami dari pembelajaran hari ini?
c. Apakah ada yang masih kurang jelas?

G. PENGAYAAN DAN REMIDIAL

1. Pengayaan
   Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.
2. Remedial
   Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mecapai CP.

H. LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Bahan bacaan (Lampiran 1)
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- Soal Evaluasi

I. GLOSARIUM

- Gaya : sebuah interaksi yang bila bekerja sendiri akan menyebabkan suatu perubahan keadaan gerak benda
- Otot : Sebuah jaringan dalam tubuh manusia dan hewan yang berfungsi sebagai alat gerak aktif yang menggerakan tulang
- Gesek : Suatu peristwa yang terjadi akibat adanya kontak anatara dua buah permukaan benda satu sama lain
- Pegas : Benda elastis yang digunakan untuk menyimpan energi mekanis
- Gravitasi : kekuatan (gaya) tarik bumi
- Elastis : mudah berubah bentuknya dan mudah kembali ke bentuk asal

- Magnet : benda yang bisa menarik benda yang terbuat dari besi, nikel, dan kobalt.
- Interaksi : hal yg saling berhubungan atau saling memengaruhi permukaan bidang rata di atas suatu benda

J. DAFTAR PUSTAKA

Fitri, Amalia, dkk. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV. Jakarta Pusat; Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

MODUL AJAR
ILMU PENGATAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Selinda Aulia Rahma
Tahun Penyusunan	: 2025
Satuan Pendidikan	: MI Darul Ulum Wates
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase/ Kelas	: B/4
Materi	: Gaya disekitar kita
Alokasi Waktu	: 2 JP /35 menit (1 Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari, Memaanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Mandiri (pemahaman diri, regulasi diri)
3. Bergotong royong (kolaborasi, kepedulian, berbagi)
4. Bernalar kritis (memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, refleksi pemikiran dan proses berfikir)

D. PROFIL PELAJAR RAHMATALIL ALAMIN

1. Musyawarah (Syura)
2. Toleransi (Tasamuh)

E. SARANA DAN PRASARANA

- Sarana :
- LCD Proyektor
- Prasarana :
- PPT
- Bahan Bacaan
- LKPD

F. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal : umum,tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

G. METODE PEMBELAJARAN

Tanya jawab, diskusi kelompok,presentasi dan penugasan.

H. MODEL PEMBELAJARAN

Cooperative Learning Tipe Pair Check

KOMPETENSI INTI

A. CP,ATP DAN TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mendeskripsikan jenis-jenis gaya dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

Alur tujuan Pembelajaran

- Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari
- Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari
2. Siswa dapat menerapkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari. dan memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

C. **PERTANYAAN PEMANTIK**

1. Kalau kamu melempar bola ke atas, kenapa bola itu bisa jatuh lagi ke bawah?
2. Pernah main magnet? Benda apa saja yang bisa menempel di magnet, dan mengapa bisa begitu?

D. **KEGIATAN PEMEBELAJARAN**

Kegiatan Pendahuluan

14. Kelas dimulai dengan salam, dan berdoa bersama sebelum dimulai pembelajaran

15. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengcek kehadiran peserta didik

16. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.

17. Guru memberikan pertanyaan pematik

Kegiatan Inti

Check ke Pasangan Lain

18. Setiap pasangan berdiskusi dan saling mengecek hasil dengan pasangan lain. (*Strenght)*

19. Mereka membandingkan jawaban, berdiskusi bila ada perbedaan, dan menyampaikan alasan jawaban. (Strenght)

Evaluasi:

20. Peserta didik diminta oleh guru mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas dalam bentuk lisan dan boleh membaca. (*Generality*)
21. Guru memperhatikan sambil mengoreksi pekerjaan siswa. (*Generality*)

Memberi penghargaan:

22. Guru membenarkan hasil diskusi siswa yang salah dan memberi motivasi agar tidak menyerah dan terus belajar.

23. Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok yang telah melakukan diskusi dengan baik.

24. Guru berterima kasih kepada siswa karena sudah berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Kegiatan Penutup

25. Siswa mengerjakan soal (posttest) yang diberikan oleh guru
26. Siswa mengisi lembar angket tentang self-efficacy yang diberikan oleh guru
27. Dengan bimbingan guru peserta didik menyimpulkan bersama-sama apa yang telah dipelajari hari ini
28. Peserta didik bersama Guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung
29. Peserta didik mengkomunikasikan perasaan yang dihadapi selama pembelajaran
30. Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan doa penutup dan salam

E. ASSESMEN

1. Assesmen Diagnostik

- Pertanyaan Pematik
- Tanya jawab tinjak lanjut

2. Assesmen Formatif

- Observasi sikap, mengerjakan LKPD, soal evaluasi

F. REFLEKSI PEMBELAJARAN

a. Apakah pembelajaran hari ini mudah di pahami?
b. Hal apa sajakah yang kamu pahami dari pembelajaran hari ini?
c. Apakah ada yang masih kurang jelas?

G. PENGAYAAN DAN REMIDIAL

1. Pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

2. Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mecapai CP.

H. LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Bahan bacaan (Lampiran 1)
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- Soal Evaluasi

I. GLOSARIUM

- Gaya : sebuah interaksi yang bila bekerja sendiri akan menyebabkan suatu perubahan keadaan gerak benda
- Otot : Sebuah jaringan dalam tubuh manusia dan hewan yang berfungsi sebagai alat gerak aktif yang menggerakan tulang
- Gesek : Suatu peristwa yang terjadi akibat adanya kontak anatara dua buah permukaan benda satu sama lain
- Pegas : Benda elastis yang digunakan untuk menyimpan energi mekanis
- Gravitasi : kekuatan (gaya) tarik bumi
- Elastis : mudah berubah bentuknya dan mudah kembali ke bentuk asal
- Magnet : benda yang bisa menarik benda yang terbuat dari besi, nikel, dan kobalt.
- Interaksi : hal yg saling berhubungan atau saling memengaruhi permukaan bidang rata di atas suatu benda

J. DAFTAR PUSTAKA

Fitri, Amalia, dkk. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV. Jakarta Pusat; Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik
Indonesia.

BAHAN BACAAN

1. Gaya Otot dan Gaya Gesek

Gaya adalah dorongan atau tarikan. Hasil interaksi antarbenda dapat menghasilkan gaya yang dapat menyebabkan benda bergerak, berhenti bergerak atau berubah bentuk. Pada kegiatan sehari-hari, manusia menggunakan gaya otot untuk melakukan aktivitas. Gaya otot adalah gaya yang dikeluarkan dari otot manusia atau hewan. Melangkahkan kaki ke depan membuat tubuh berpindah tempat. Saat makan, kita menggunakan gaya otot di rahang untuk mengunyah makanan agar menjadi lebih halus dan dapat kita telan. Pemanfaatan gaya otot yang dilakukan oleh hewan bisa kita temukan salah satunya

pada kendaraan delman, di mana otot kuda digunakan untuk menarik kereta roda agar dapat bergerak maju.

Gaya gesek muncul karena dua benda yang saling bersentuhan. Saat benda didorong atau ditarik akan ada gesekan antara permukaan benda dan permukaan lantai. Besar atau kecilnya gaya gesek dipengaruhi oleh:

- posisi lintasan: mendatar atau menurun.
- luas permukaan benda yang bersentuhan: bulat atau kotak.
- permukaan lintasan: rata, bergelombang, kasar, halus, atau licin.
- berat sebuah benda. Semakin berat suatu benda, gaya geseknya juga akan semakin besar. Contoh gelas berisi air akan memiliki gaya gesek yang lebih besar dibanding gelas kosong.

Pada topik ini, peserta didik belajar untuk memecahkan masalah yang dialami oleh karakter dalam buku dan menggunakan simulasi langsung untuk mencari berbagai solusi. Dari kegiatan ini dan didukung dengan kegiatan literasi pada Buku Siswa, peserta didik akan belajar konsep dasar dari gaya. Melalui pemahaman terhadap gesekan benda, peserta didik diajak untuk membuat modifikasi dari sebuah alat yang bisa memperkecil gaya gesek. Pengalaman ini akan melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya. Topik ini juga dilengkapi dengan kegiatan tantangan yang menguatkan kemampuan identifikasi peserta didik terhadap pemanfaatan gaya dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Sifat Gaya Gesek

Gaya gesek dapat diperbesar atau diperkecil sesuai kebutuhan manusia.

1. Beberapa cara memperkecil gaya gesek adalah:
   a. Pemberian pelumas atau oli pada roda atau rantai sepeda.
   b. Penggunaan roda untuk mendorong benda agar lebih mudah dipindahkan.
   c. Penggunaan pisau sebagai alas sepatu ski es atau kereta luncur.
2. Beberapa cara memperbesar gaya gesek adalah:

a. Penggunaan pul pada sepatu pemain bola. Hal ini bertujuan agar pemain bola tidak tergelincir saat berlari dan menendang bola di lapangan.
b. Membuat alur-alur pada ban mobil atau motor. Untuk menghindari slip/tergelincir di permukaan jalan yang licin.
c. Memberi rantai pada roda mobil saat musim salju.

3. Berikut manfaat gaya gesekan dalam kehidupan sehari-hari.
   a. Membantu benda bergerak tanpa tergelincir
      Permukaan aspal jalan raya dibuat agak kasar. Hal ini bertujuan agar mobil tidak slip ketika bergerak di atasnya. Adanya gesekan antara ban dan aspal menyebabkan mobil dapat bergerak tanpa tergelincir.
   b. Menghentikan benda yang sedang bergerak
      Rem motor digunakan agar motor dapat berhenti saat sedang bergerak.Gesekan membuat laju motor akan semakin lambat ketika direm.
4. Berikut kerugian gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari.
   a. Menghambat gerakan: gaya gesekan menyebabkan benda yang bergerak akan terhambat gerakannya.
   b. Menyebabkan aus/terkikis: penghapus karet yang sering terpakai akan lebih mudah habis, ban sepeda menjadi gundul, dan sol sepatu menjadi tipis.

Topik B: Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib

Magnet adalah salah satu elemen yang memiliki kemampuan untuk menarik elemen lain di sekitarnya yang memiliki sifat-sifat khusus untuk menghasilkan reaksi gaya. Jadi setiap magnet pasti memiliki gaya yang bersifat kemagnetan untuk menarik benda-benda lain di sekitarnya. Dari berbagai jenis gaya, ada gaya magnet yang sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari. Contohnya peniti yang menempel pada magnet. Jadi gaya magnet adalah bentuk gaya yang memiliki kemampuan menarik benda berbahan khusus yang ditimbulkan akibat adanya magnet di dalamnya. Magnet memiliki kemampuan untuk menolak benda sekaligus busa menarik dan mempertahankan benda lain tersebut tetap menempel.

Magnet akan menarik benda magnetis, sedangkan benda yang tidak dapat ditarik adalah benda tidak magnetis.
Sifat gaya magnet :

1. Memiliki medan magnet Medan magnet memiliki medan magnet yg merupakan daerah sekitar sumber magnet yg masih terpengaruh gaya magnet benda tersebut. Kekuatan yg dimiliki gaya magnet pada medan magnet tidaklah sama karena semakin ke luar, medan magnet akan semakin lemah.
2. Dapat menembus benda Gaya yang dihasilkan magnet dapat menembus partikel benda non magnetic meskipun terhalang benda lain namun dengan syarat, jika benda tersebut tidak terlalu tebal.
3. Memiliki gaya tolak dan gaya tarik Magnet memiliki gaya tarik sekaligus gaya tolak karena memiliki dua kutub, yakni utara dan selatan. Jika kedua kutub didekatkan, maka akan tolak menolak. Begitu juga sebaliknya, akan saling tarik menarik.
4. Hanya menarik benda tertentu disekitarnya Karena memiliki medan magnet, maka magnet hanya bisa menarik benda-benda yang ada di sekitarnya saja. 5. Sifat kemagnetan dapat melemah Gaya magnet dapat melemah karena memiliki medan magnet dan kekuatan magnet tertentu. Medan magnet akan semakin rapat jika didekatkan ke magnet, begitu juga sebaliknya.

Topik C: Benda yang Elastis

Gaya pegas adalah gaya yang dihasilkan oleh benda yang bersifat elastis seperti pada karet. Sifat elastis ini membuat benda akan selalu kembali ke bentuk semula setelah diberikan gaya. Karet yang berbentuk elastis akan memanjang ketika kita tarik. Lalu ketika kita lepaskan, karet akan berusaha kembali ke bentuk semulanya sehingga menghasilkan gaya dorong. Contoh lain gaya pegas adalah pada per, busur panah, ketapel, dsb..

Topik D: Mengapa Kita Tidak Melayang di Udara

Gaya gravitasi Bumi adalah gaya yang disebabkan oleh gaya tarik yang dihasilkan oleh Bumi. Pusat gaya gravitasi Bumi ada di inti Bumi,

yaitu lapisan Bumi yang paling dalam. Oleh karena itu semua benda yang ada di Bumi akan selalu tertarik ke bawah. Gravitasi Bumi juga yang membuat benda memiliki berat. Berat adalah ukuran gaya yang diakibatkan oleh pengaruh gravitasi dan massa benda. Saat kita berdiri di atas timbangan, gaya gravitasi Bumi menarik kita ke timbangan. Ini yang menyebabkan berat sebuah benda bisa berubah-ubah karena bergantung dengan percepatan gravitasi di tempat tersebut.

Walaupun benda dalam keadaan diam, tetap ada gaya yang bekerja pada benda tersebut, yaitu gaya gravitasi. Arah gaya gravitasi Bumi selalu ke bawah (mengarah ke inti Bumi pusat gravitasi). Benda tidak akan bergerak kecuali ada gaya lain yang diberikan pada benda sehingga benda bergerak. Contohnya buku yang disimpan di atas meja akan tetap diam di atas meja, kecuali kita berikan gaya tambahan dengan cara mengangkatnya.

Manfaat gaya gravitasi:

1. Menjaga kestabilan kehidupan di bumi Adanya gravitasi akan menjaga kestabilan planet bumi, baik kestabilan terhadap semya hal yang hidup maupun tidak hidup di dalam bumi. Gaya ini bisa dilihat pada rotasi bumi dimana bumi berputar pada porosnya.
2. Membuat semua benda memiliki berat. Manfaat yg selanjutnya adalah untuk menjaga agar semua benda memiliki berat. Hal ini penting agar benda-benda tidak melayang dan memiliki berat.
3. Sebagai hiburan dan olahraga Beberapa orang memanfaatkan untuk keperluan hiburan dan olahraga yang menantang. Aktifitas yang memanfaatkan gravitasi bumi antara lain : paralayang, terjun paying, paraglinding, bungee jumping, loncat indah.
4. Menjaga bulan tetap pada orbitnya Jika gravitasi bumi dipengaruhi oleh gaya gravitasi matahari, maka gaya gravitasi bulan dipengaruhi oleh gaya gravitasi bumi. Ini yg membuat bulan tetap berada pada orbitnya dan tidak akankeluar dari orbitnya menjauhi bumi.

LKPD

1. Sebutkan 2 aktivitas yang menggunakan gaya otot yang pernah kamu lihat atau lakukan dan awablah beberapa pertanyaan berikut:
   a. Aktivitas apa yang pernah kamu liat atau lakukan?

b. Gaya apa yang bekerja pada benda tersebut?
c. Apa pengaruh terhadap benda dari gaya yang diberikan?

2. Aldi mendekatkan sebuah magnet ke paku besi dan paku itu langsung menempel. Jelaskan apa yang sedang terjadi dan mengapa itu bisa terjadi!
3. Ketika kamu melempar bola ke atas, bola itu akan kembali jatuh ke tanah. Gaya apa yang menyebabkan hal itu terjadi? Jelaskan bagaimana gaya tersebut bekerja!
4. Apa yang terjadi saat kamu menarik karet gelang kemudian melepaskannya? Gaya apa yang bekerja dan bagaimana pengaruhnya terhadap gerak?
5. Sebuah mainan mobil ditarik ke belakang lalu dilepaskan sehingga bergerak maju. Gaya apa saja yang bekerja pada mobil tersebut selama peristiwa itu? Jelaskan!

KUNCI JAWABAN

1. Contoh :
   Aktivitas yang dilakukan : membuka pintu
   Gaya yang bekerja : gaya dorong
   Pengaruh terhadap benda : pintu yang diam saat tertutup menjadi bergerak ketika dibuka
2. Paku besi tertarik oleh gaya magnet dari magnet. Gaya magnet bekerja pada benda-benda yang terbuat dari logam seperti besi.
3. Gaya gravitasi. Gaya ini menarik semua benda ke arah pusat bumi, sehingga bola yang dilempar ke atas akan kembali jatuh ke bawah.
4. Karet gelang akan melesat atau bergerak cepat. Gaya yang bekerja adalah gaya pegas, yaitu gaya yang muncul karena tarikan atau tekanan pada benda lentur seperti karet atau pegas.
5. Gaya otot saat menarik mobil ke belakang, gaya pegas dari roda atau alat dorong saat dilepaskan, gaya gesek antara roda dan lantai, serta gaya gravitasi yang menarik mobil ke bawah agar tetap di lantai.

Lampiran 7. Daftar Responden Siswa MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang

No	Kode	Nama	Jenis Kelamin
1.	R-1	Adiba Khansa Azzahra	P
2.	R-2	Adila Keysa Zahra	P
3.	R-3	Ahmad Ismail Islamuddin	L
4.	R-4	Ahza Nandana	P
5.	R-5	Aisyah Setyo Wiyarghani	P
6.	R-6	Akma Nirwasita Fawas P	P
7.	R-7	Aldo Ahmad Albiansah	L
8.	R-8	Almira Quinn Purnomo	P
9.	R-9	Aqil Al-Azzam Setiadi	L
10.	R-10	Daffa Putra Nugroho	L

11.	R-11	Danish Naufal Alfaro	L
12.	R-12	Erlangga Dwi Putra Andika	L
13.	R-13	Fathir Akbar Rosi	L
14.	R-14	Fathya Najwa Mufidah	L
15.	R-15	Fikri Zendra Pratama	L
16.	R-16	Ibrahim Altair Ariawan	L
17.	R-17	Jenica Kirana Mahdani	P
18.	R-18	Laras Hutama Pramesti	P
19.	R-19	Luthfie Sakhi Zaidan	L
20.	R-20	Muhammad Alfin Najmussaqib	L
21.	R-21	Muhammad Alfa N. R	L
22.	R-22	Muhammad Ezzat Saifa Ali	L
23.	R-23	Nasyifah Khairish Syahibah	P
24.	R-24	Nayaka Aradhana	L
25.	R-25	Naysha Nadzifatun Niswa	P
26.	R-26	Niekhie Bilqis Ariawan	P
27.	R-27	Novia Putri Nailul Muna	P
28.	R-28	Rizky Putra Pratama	L
29.	R-29	Sayyidatul Fathimah	P
30.	R-30	Shadiqah Mariella Prasita	P

Lampiran 8. Data Soal Pemahaman Siswa

No	Inisial Responden	Pertanyaan ke																				total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	R-1	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	90
2	R-2	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	85
3	R-3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	95
4	R-4	5	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	80
5	R-5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	90
6	R-6	5	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	85
7	R-7	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	90
8	R-8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	0	0	5	5	80
9	R-9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	85

10	R-10	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	90
11	R-11	5	5	5	5	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
12	R-12	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	75
13	R-13	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	85
14	R-14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	95
15	R-15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	90
16	R-16	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
17	R-17	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	85
18	R-18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	0	0	5	5	5	5	80
19	R-19	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	0	5	5	5	5	75
20	R-20	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	85
21	R-21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	85
22	R-22	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
23	R-23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	0	5	85
24	R-24	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	5	5	5	80
25	R-25	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	90
26	R-26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	85
27	R-27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	90
28	R-28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	0	0	80
29	R-29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	90
30	R-30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	0	0	5	5	5	5	80

Lampiran 9. Data Angket Siswa

No	Inisial Responden	Pertanyaan ke																				total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	R-1	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	70
2	R-2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	75
3	R-3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	70
4	R-4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	60
5	R-5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	70
6	R-6	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	1	65
7	R-7	3	4	2	1	4	2	3	1	3	3	1	3	2	1	4	4	2	3	2	3	51
8	R-8	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	2	4	4	71
9	R-9	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	65

10	R-10	3	3	4	2	1	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	66
11	R-11	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	66
12	R-12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	78
13	R-13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	76
14	R-14	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	75
15	R-15	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	71
16	R-16	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	56
17	R-17	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	2	3	3	2	4	65
18	R-18	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
19	R-19	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	60
20	R-20	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	65
21	R-21	4	3	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	65
22	R-22	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
23	R-23	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	75
24	R-24	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	60
25	R-25	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	69
26	R-26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	75
27	R-27	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	68
28	R-28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	76
29	R-29	4	3	3	3	3	4	3	4	1	3	2	3	3	2	3	3	3	1	1	1	53
30	R-30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	78

Lampiran 10. Uji pemahaman materi

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.204	30	.003	.921	30	.029
posttest	.170	30	.026	.921	30	.029

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
VAR00005	Based on Mean	4.017	1	58	.050
	Based on Median	2.184	1	58	.145
	Based on Median and with adjusted df	2.184	1	53.176	.145
	Based on trimmed mean	3.882	1	58	.054

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	30[b]	15.50	465.00
	Ties	0[c]		
	Total	30		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Test Statistics[a]

	posttest - pretest
Z	-4.831[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 11. Uji *Self Efficacy* Siswa

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
preangket	.156	30	.060	.926	30	.038
postangket	.139	30	.142	.942	30	.105

a. Lilliefors Significance Correction

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

VAR00007

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.322	1	58	.255

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
postangket - preangket	Negative Ranks	1[a]	7.00	7.00
	Positive Ranks	29[b]	15.79	458.00
	Ties	0[c]		
	Total	30		

a. postangket < preangket

b. postangket > preangket

c. postangket = preangket

Test Statistics[a]

	postangket - preangket
Z	-4.645[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 12. Lembar Jawab *Pretest*

Nama : Jesika

Kelas : 4 saad

B = 10 x 5 = 50

Petunjuk:

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang kamu anggap paling tepat! Bacalah setiap soal dengan cermat sebelum menjawab. Kerjakan dengan percaya diri dan jujur sesuai kemampuanmu. Semangat belajar, ya!

Soal ~~Postest~~ pretest

1. Rio dan Andi ditugaskan Pak Guru untuk memindahkan meja keluar kelas. Semula mereka mengangkat meja tersebut. Namun mereka tidak kuat. Kemudian Rio dan Andi sepakat untuk mendorong meja. Saat mendorong meja agar berpindah tempat, menggunakan …
   A. Gaya pegas
   ~~B. Gaya otot~~
   C. Gaya magnet
   D. Gaya gravitasi
2. Di bawah ini yang merupakan ciri gaya otot adalah …
   A. Tidak bisa dilihat
   B. Berasal dari mesin
   ~~C. Berasal dari tenaga tubuh~~
   D. Digunakan oleh benda mati
3. Dalam kehidupan sehari-hari, gaya otot sangat penting karena …
   A. Membuat benda mengambang
   B. Menarik benda logam
   ~~C. Membantu manusia bergerak dan bekerja~~
   D. Menimbulkan gaya tarik bumi
4. Budi bermain ketapel bersama teman -temannya ditaman. Gaya yang terjadi pada ketapel tersebut ketika digunakan yaitu …
   ~~A. Gaya pegas~~
   B. Gaya gravitasi
   C. Gaya otot
   D. Gaya magnet
5. Ketika kamu berjalan di jalanan licin, kamu akan lebih mudah tergelincir karena …
   A. Gaya gesek besar
   B. Gaya gesek kecil
   C. Tidak ada gaya
   ~~D. Permukaan terlalu licin~~
6. Perhatikan gambar berikut!



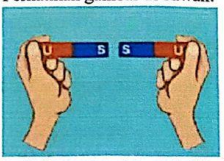
Permukaan ban dibuat bergerigi karena…
A. Agar tampilannya lebih menarik dan keren
B. Agar bobot sepeda menjadi lebih ringan
C. Agar laju sepeda menjadi lebih cepat
D. Agar gaya gesek meningkat dan tidak licin

7. Semakin halus permukaan suatu benda, maka gaya geseknya akan …
A. Menjadi semakin kecil dari sebelumnya
B. Menjadi semakin besar dari sebelumnya
C. Berubah menjadi gaya dorong yang kuat
D. Tidak berpengaruh saat benda digerakkan

8. Cara yang tepat untuk mengurangi gaya gesek pada mesin kendaraan adalah …
A. Menambahkan beban
B. Menggunakan pelumas
C. Memanaskan mesin
D. Mempercepat kendaraan

9. Benda berikut yang bisa ditarik oleh magnet adalah …
A. Kaca
B. Kertas
C. Paku besi
D. Plastik

10. Perhatikan gambar di bawah!



Peristiwa yang akan terjadi pada gambar di atas yaitu…
A. Kedua magnet saling tarik menarik
B. Kedua magnet saling tolak menolak
C. Kedua magnet saling diam
D. Kedua magnet saling bergesekan

11. Contoh penerapan gaya magnet di rumah adalah …
A. Mengangkat ember
B. Menutup kulkas
C. Membuka jendela
D. Mendorong kursi

12. Gaya magnet dapat bekerja meskipun …
A. Benda sangat berat
B. Tanpa disentuh
C. Dalam air
D. Tidak ada gaya lain

13. Gaya pegas terjadi ketika benda …
A. Ditarik tapi tidak kembali lagi
B. Dilempar lalu jatuh ke tanah
C. Ditekan atau ditarik lalu kembali
D. Ditarik menggunakan kekuatan otot

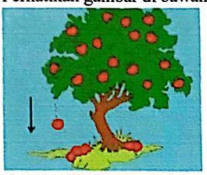
14. Contoh alat yang memanfaatkan gaya pegas adalah …

A. Timbangan
B. Kompor gas
C. Pensil
D. Jam dinding

15. Jika pegas terus-menerus ditarik dengan kuat, maka …
A. Menjadi lebih kuat dan kaku
B. Menjadi lebih pendek dan lemah
C. Tidak kembali ke bentuk semula
D. Menjadi lebih ringan dan lentur

16. Gaya gravitasi membuat benda yang dilempar ke atas …
A. tetap berada di udara di tempat semula
B. melayang diam di atas tanpa bergerak
C. jatuh kembali ke tanah dengan cepat
D. menghilang dari pandangan mata

17. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar di atas menunjukkan adanya…
A. Gaya pegas
B. Gaya graviatasi
C. Gaya otot
D. Gaya magnet

18. Jika tidak ada gaya gravitasi di bumi, maka …
A. Manusia tetap berjalan
B. Air mengalir ke bawah
C. Benda melayang di udara
D. Tumbuhan tumbuh ke tanah

19. Mengapa gaya gravitasi penting bagi manusia?
A. Membuat kita terbang
B. Menarik logam
C. Menjaga kita tetap di permukaan bumi
D. Membantu otot bergerak

20. Cara membuktikan bahwa gaya magnet bekerja adalah dengan …
A. menekan pegas pada suatu benda
B. melempar bola kecil ke udara
C. mendekatkan magnet ke arah paku
D. menimbang sebuah benda dengan timbangan

Lampiran 13. Lembar Jawab *Posttest*

Nama : Jenika

Kelas : 9 Saad

B = 14 x 5 = 70

Petunjuk:

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang kamu anggap paling tepat! Bacalah setiap soal dengan cermat sebelum menjawab. Kerjakan dengan percaya diri dan jujur sesuai kemampuanmu. Semangat belajar, ya!

Soal *Posttest*

1. Rio dan Andi ditugaskan Pak Guru untuk memindahkan meja keluar kelas. Semula mereka mengangkat meja tersebut. Namun mereka tidak kuat. Kemudian Rio dan Andi sepakat untuk mendorong meja. Saat mendorong meja agar berpindah tempat, menggunakan …
   A. Gaya pegas
   B. Gaya otot
   C. Gaya magnet
   D. Gaya gravitasi
2. Di bawah ini yang merupakan ciri gaya otot adalah …
   A. Tidak bisa dilihat
   B. Berasal dari mesin
   C. Berasal dari tenaga tubuh
   D. Digunakan oleh benda mati
3. Dalam kehidupan sehari-hari, gaya otot sangat penting karena …
   A. Membuat benda mengambang
   B. Menarik benda logam
   C. Membantu manusia bergerak dan bekerja
   D. Menimbulkan gaya tarik bumi
4. Budi bermain ketapel bersama teman -temannya ditaman. Gaya yang terjadi pada ketapel tersebut ketika digunakan yaitu …
   A. Gaya pegas
   B. Gaya gravitasi
   C. Gaya otot
   D. Gaya magnet
5. Ketika kamu berjalan di jalanan licin, kamu akan lebih mudah tergelincir karena …
   A. Gaya gesek besar
   B. Gaya gesek kecil
   C. Tidak ada gaya
   D. Permukaan terlalu licin
6. Perhatikan gambar berikut!



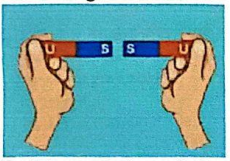
Permukaan ban dibuat bergerigi karena…
A. Agar tampilannya lebih menarik dan keren
B. Agar bobot sepeda menjadi lebih ringan
C. Agar laju sepeda menjadi lebih cepat
D. Agar gaya gesek meningkat dan tidak licin

7. Semakin halus permukaan suatu benda, maka gaya geseknya akan …
A. Menjadi semakin kecil dari sebelumnya
B. Menjadi semakin besar dari sebelumnya
C. Berubah menjadi gaya dorong yang kuat
D. Tidak berpengaruh saat benda digerakkan

8. Cara yang tepat untuk mengurangi gaya gesek pada mesin kendaraan adalah …
A. Menambahkan beban
B. Menggunakan pelumas
C. Memanaskan mesin
D. Mempercepat kendaraan

9. Benda berikut yang bisa ditarik oleh magnet adalah …
A. Kaca
B. Kertas
C. Paku besi
D. Plastik

10. Perhatikan gambar di bawah!



Peristiwa yang akan terjadi pada gambar di atas yaitu…
A. Kedua magnet saling tarik menarik
B. Kedua magnet saling tolak menolak
C. Kedua magnet saling diam
D. Kedua magnet saling bergesekan

11. Contoh penerapan gaya magnet di rumah adalah …
A. Mengangkat ember
B. Menutup kulkas
C. Membuka jendela
D. Mendorong kursi

12. Gaya magnet dapat bekerja meskipun …
A. Benda sangat berat
B. Tanpa disentuh
C. Dalam air
D. Tidak ada gaya lain

13. Gaya pegas terjadi ketika benda …
A. Ditarik tapi tidak kembali lagi
B. Dilempar lalu jatuh ke tanah
C. Ditekan atau ditarik lalu kembali
D. Ditarik menggunakan kekuatan otot

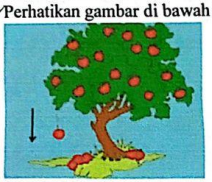
14. Contoh alat yang memanfaatkan gaya pegas adalah …

A. Timbangan
B. Kompor gas
C. Pensil
D. Jam dinding

15. Jika pegas terus-menerus ditarik dengan kuat, maka …
A. Menjadi lebih kuat dan kaku
B. Menjadi lebih pendek dan lemah
C. Tidak kembali ke bentuk semula
D. Menjadi lebih ringan dan lentur

16. Gaya gravitasi membuat benda yang dilempar ke atas …
A. tetap berada di udara di tempat semula
B. melayang diam di atas tanpa bergerak
C. jatuh kembali ke tanah dengan cepat
D. menghilang dari pandangan mata

17. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar di atas menunjukkan adanya…
A. Gaya pegas
B. Gaya graviatasi
C. Gaya otot
D. Gaya magnet

18. Jika tidak ada gaya gravitasi di bumi, maka …
A. Manusia tetap berjalan
B. Air mengalir ke bawah
C. Benda melayang di udara
D. Tumbuhan tumbuh ke tanah

19. Mengapa gaya gravitasi penting bagi manusia?
A. Membuat kita terbang
B. Menarik logam
C. Menjaga kita tetap di permukaan bumi
D. Membantu otot bergerak

20. Cara membuktikan bahwa gaya magnet bekerja adalah dengan …
A. menekan pegas pada suatu benda
B. melempar bola kecil ke udara
C. mendekatkan magnet ke arah paku
D. menimbang sebuah benda dengan timbangan

Lampiran 14. Lembar Jawab *Pre*- angket

Angket Self-Efficacy Siswa (*Pretest*)
Nama: Ismail

Kelas: 4 Sa'ad

Petunjuk Pengisian:

Bacalah setiap pernyataan berikut dengan cermat, kemudian beri tanda centang (✓) pada salah satu kolom sesuai pendapatmu.
Skala jawaban:
- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bisa mengerjakan tugas IPAS materi gaya dengan mudah.	✓			
2	Saya yakin bisa mengerjakan tugas IPAS yang agak sulit tanpa bantuan teman		✓		
3	Saya yakin bisa mengerjakan soal sulit jika saya belajar sungguh-sungguh.	✓			
4	Saya ragu dengan jawaban sendiri ketika mendapatkan soal yang sulit.			✓	
5	Saya mudah menyerah ketika menemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal	✓			
6	Saya percaya bisa mengerjakan tugas IPAS jika saya belajar dengan giat.		✓		
7	Saya tetap mencoba meski beberapa kali gagal.		✓		
8	Saya akan terus berusaha sampai saya mengerti pelajaran IPAS materi gaya			✓	
9	Saya tetap belajar walau belum berhasil di awal.		✓		
10	Saya percaya bahwa saya bisa berhasil jika saya terus mencoba.		✓		
11	Saya percaya diri belajar di lingkungan baru.				✓
12	Saya percaya bisa mengerjakan soal saat pelajaran.		✓		
13	Saya tidak malu bertanya jika saya belum paham pelajaran materi gaya.	✓			
14	Saya percaya diri menjawab pertanyaan di depan kelas.		✓		
15	Saya percaya diri bekerja dalam kelompok atau bersama teman baru.			✓	
16	Saya tetap semangat meskipun nilai saya jelek.				✓
17	Saya belajar lebih giat setelah gagal.	✓			

18	Saya tidak takut mengulang kesalahan selama saya belajar dari itu.				✓
19	Saya mencoba memperbaiki diri setelah gagal mengerjakan soal.			✓	
20	Saya tetap percaya diri meski pernah gagal dalam pelajaran sebelumnya.			✓	

Sumber :

Ghina Farhani, 2024. Hubungan Self Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SDN Petukangan Utara 07 Pagi.

Zuriyatunnisa, B. (2024). Pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap self-efficacy dan hasil belajar peserta didik materi larutan elektrolit non elektrolit kelas X MA Darul Aman Tegal Selagalas (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Tadris Kimia).

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 15. Lembar Jawab *Post* angket

Angket Self-Efficacy Siswa (*Posttest*)
Nama: Ismail

Kelas: 4 Cand

Petunjuk Pengisian:

Bacalah setiap pernyataan berikut dengan cermat, kemudian beri tanda centang (✓) pada salah satu kolom sesuai pendapatmu.
Skala jawaban:
- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bisa mengerjakan tugas IPAS materi gaya dengan mudah.		✓		
2	Saya yakin bisa mengerjakan tugas IPAS yang agak sulit tanpa bantuan teman	✓			
3	Saya yakin bisa mengerjakan soal sulit jika saya belajar sungguh-sungguh.	✓			
4	Saya ragu dengan jawaban sendiri ketika mendapatkan soal yang sulit.		✓		
5	Saya mudah menyerah ketika menemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal	✓			
6	Saya percaya bisa mengerjakan tugas IPAS jika saya belajar dengan giat.		✓		
7	Saya tetap mencoba meski beberapa kali gagal.	✓			
8	Saya akan terus berusaha sampai saya mengerti pelajaran IPAS materi gaya	✓			
9	Saya tetap belajar walau belum berhasil di awal.		✓		
10	Saya percaya bahwa saya bisa berhasil jika saya terus mencoba.	✓			
11	Saya percaya diri belajar di lingkungan baru.		✓		
12	Saya percaya bisa mengerjakan soal saat pelajaran.		✓		
13	Saya tidak malu bertanya jika saya belum paham pelajaran materi gaya.	✓			
14	Saya percaya diri menjawab pertanyaan di depan kelas.		✓		
15	Saya percaya diri bekerja dalam kelompok atau bersama teman baru.		✓		
16	Saya tetap semangat meskipun nilai saya jelek.	✓			
17	Saya belajar lebih giat setelah gagal.	✓			

Dipindai dengan CamScanner

18	Saya tidak takut mengulang kesalahan selama saya belajar dari itu.		✓		
19	Saya mencoba memperbaiki diri setelah gagal mengerjakan soal.	✓			
20	Saya tetap percaya diri meski pernah gagal dalam pelajaran sebelumnya.		✓		

Sumber :

Ghina Farhani, 2024. Hubungan Self Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SDN Petukangan Utara 07 Pagi.

Zuriyatunnisa, B. (2024). Pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap self-efficacy dan hasil belajar peserta didik materi larutan elektrolit non elektrolit kelas X MA Darul Aman Tegal Selagalas (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Tadris Kimia).

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian



Kegiatan *Pretest*



Kegiatan *Posttest*



Kegaiatan Berdiskusi (*Pair Check*)



Kegiatan Mempresentasikan

Lampiran 17. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185 Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Semarang, 12 September 2024

Nomor : 3908/un.10.3/J5/KM.00.01/09/2024
Lamp : -
Hal : **Penunjukkan Pembimbing**

Kepada Yth
Bapak Muhammad Izzatul Faqih, M. Pd.
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Selinda Aulia Rahma
NIM : 2103096055
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Pair Check* Terhadap Pemahaman Pembelajaran IPAS Materi Gaya dan *Self-Efficacy* Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Wates

Dan menunjuk Bapak :
Bapak Muhammad Izzatul Faqih, M. Pd.
Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n Dekan
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

Kristi Liani Purwanti,S.Si, M.Pd
NIP. 198107182009122002

Tembusan:
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 18. Surat Izin Penelitian/Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 2318/Un.10.3 /K/DA.04.10/05/2025 Semarang, 19 Mei 2025
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala MI Darul Ulum Wates
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Selinda Aulia Rahma
NIM : 2103096055
Semester : VIII
Judul Skripsi :Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe pair Check* Terhadap Pemahaman Pembelajaran IPAS Materi Gaya dan *Self-Efficacy* Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Wates

Dosen Pembimbing : Muhammad Izzatul Faqih, M.Pd

Untuk melaksanakan penelitian/riset di MI Darul Ulum Wates yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan *hal* tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset/penelitian dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas pada tanggal 19 Mei 2025 – 12 Juni 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an.Dekan
Kabag Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 19. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH "DARUL ULUM"
(TERAKREDITASI A)
NISM : 111 23374 0073 – NSS : 112030166006 – NPSN : 60713867
Alamat : Jl. Raya Anyar Wates RT 07/ RW II Ngaliyan Kota Semarang 50188
Telp (024) 76630963 HP. 0821-3781-1036 – email : miduwates@gmail.com
Web: www.midu-wates.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 169/B/MI-DU/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Achmad Nur Mustofa, S.Ag
Jabatan	: Kepala Madrasah
Tempat Tugas	: MI Darul Ulum

Menerangkan bahwa :

Nama	: **Selinda Aulia Rahma**
NIM	: 2103096055
Fakultas/ Jurusan	: FITK / PGMI
Perguruan Tinggi	: UIN Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Darul Ulum dengan judul " **Pengaruh Model Pembelajaran *Coopertive Learning Tipe pair Check* Terhadap Pemahaman Pembelajaran IPAS Materi Gaya dan *Self Efficacy* Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Wates**" pada tanggal 15 Mei – 13 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Juni 2025
Kepala Madrasah

YPI DARUL ULUM ★ MI DARUL ULUM ★ NGALIYAN ★ KOTA SEMARANG

Achmad Nur Mustofa, S.Ag
NIP. 197604072007101003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	:	Selinda Aulia Rahma
Tempat & Tgl. Lahir	:	Grobogan,22 Juli 2003
Alamat Rumah	:	Dusun Nadri RT 03/06 Desa Katekan Kec. Brati Kab. Grobogan
No Hp	:	088227388178
E-Mail	:	selinda0703@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
   a. MI Tarbiyatul Athfal : Lulus Tahun 2015
   b. MTs N 1 Grobogan : Lulus Tahun 2018
   c. MAN 1 Grobogan : Lulus Tahun 2021
   d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
   a. Pondok Pesantren Assalaf Jeketro
   b. Boarding School Darun Najah MAN 1 Grobogan